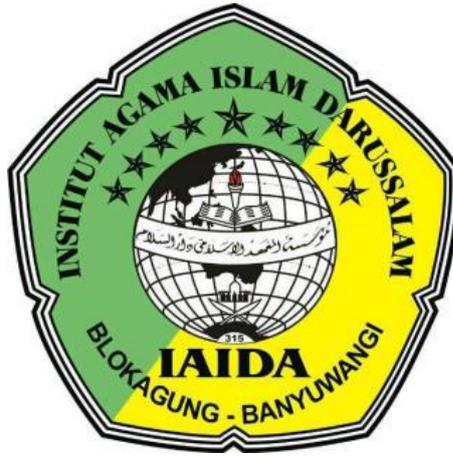


**SKRIPSI**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
PADA PROGRAM TAHFIDZ  
DI MTS AL-AMIRIYAH BLOKAGUNG**



**Oleh:**

**DEWI ROIKHANATUZ ZAHROH**

**NIM: 18111110005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**

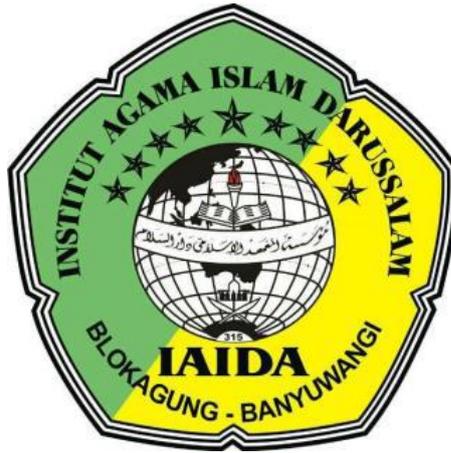
**(IAIDA)**

**BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2022**

**SKRIPSI**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
PADA PROGRAM TAHFIDZ  
DI MTS AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG**



**Oleh:**

**DEWI ROIKHANATUZ ZAHROH**

**NIM: 18111110005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**

**(IAIDA)**

**BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2022**

**HALAMAN PRASYARAT GELAR**

**SKRIPSI**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
PADA PROGRAM TAHFIDZ  
DI MTS AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**DEWI ROIKHANATUZ ZAHROH**

**NIM: 18111110005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**

**(IAIDA)**

**BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul:

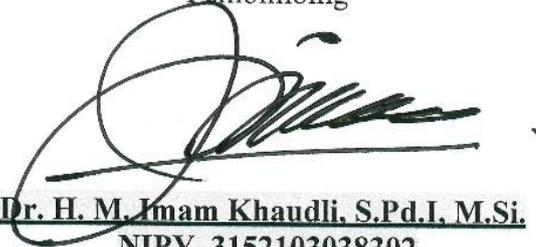
**STRATEGI KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
PADA PROGRAM TAHFIDZ  
DI MTS AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 16 April 2022

Mengetahui

  
Ketua Prodi  
Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.  
NIPY. 3151905109301

  
Pembimbing  
Dr. H. M. Imam Khudli, S.Pd.I, M.Si.  
NIPY. 3152103038302

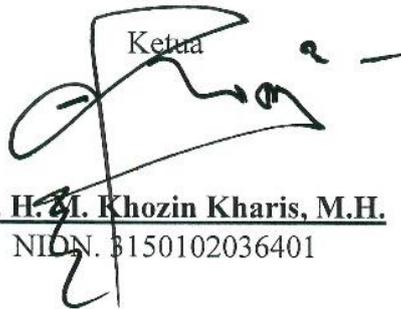
## PENGESAHAN

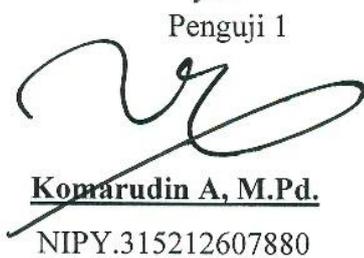
Skripsi saudara Dewi Roikhanatuz Zahroh telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

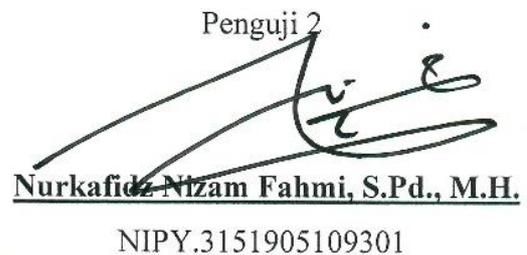
16 April 2022

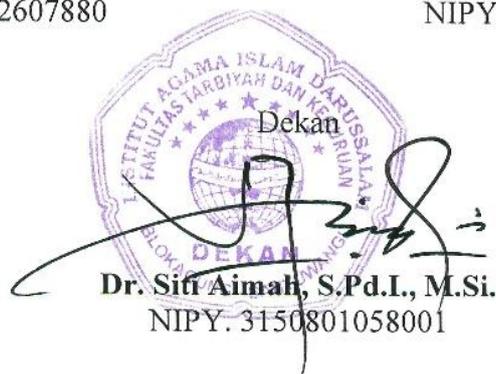
Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Kaguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji

Ketua  
  
**Drs. H. H. Khozin Kharis, M.H.**  
NIDN. 3150102036401

Penguji 1  
  
**Komarudin A, M.Pd.**  
NIPY.315212607880

Penguji 2  
  
**Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.**  
NIPY.3151905109301

Dekan  
  
**Dr. Siti Aimah, S.Pd.L., M.Si.**  
NIPY. 3150801058001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)”.

### **Persembahan:**

#### **Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

- ❖ Allah SWT dan Rosul-Nya, yang telah memberikan hidayah-Nya, karena tanpa ridho dan pertolongan-Nya mustahil skripsi ini bisa selesai.
- ❖ Segenap pengasuh pesantren Darussalam dan terkhusus NY. Hj. Mahmudah Salim dan Ny. Hj. Handariatul Masruroh penyejuk hati dengan segenap kalam hikmahnya.
- ❖ Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan do'a dan kasih sayangnya dengan tulus, sehingga mampu menjadi motivator terbesar dalam setiap langkah menggapai cita hingga taka da kata yang mampu diungkapkan untuk membalas segenap kasih saying panjenengan. Semoga Alloh selalu meridloi dan memberikan yang terbaik buat panjenengan.
- ❖ Keluarga terkasih yang tak mampu untuk disebutkan satu persatu, terutama bapak ibuku karena tanpa adanya do'a dan dukungan kalian semua tiada berarti.
- ❖ Dosen pembimbing Gus Imam Haudli, S.Pd.I, M.Si terima kasih atas segala dukungan dan bimbingannya selama ini. Jazakumullohu akhsanal jaza' wa jazakumullohu khoiron katsiron.
- ❖ Ka prodiku bapak Nur Khafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. terima kasih atas do'a dan arahannya selama ini
- ❖ Seluruh dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya prodi MPI terimakasih atas segala ilmu yang telah panjenengan sedanten berikan
- ❖ Terima kasih kepada segenap tenaga pendidikan dan kependidikan, terutama kepala MTs Al-Amiriyyah, Bpk Ahmadi, M.Pd.I yang telah membantu mensukseskan dalam menyelesaikan skripsi ini dan ibu Mar'atus Sholihah

*yang telah banyak memberikan kesempatan dan meluangkan waktunya serta dukungannya sehingga skripsi ini selesai pada waktunya*

- ❖ *Sege nap warga asrama AR-Roudloh terkhusus warga asrama An-Nur (L.03) yang tak bisa saya sebutkan satu persatu ...terima kasih kalian adalah salah satu alasan yang selalu membuatku tersenyum dan semangat..*
- ❖ *Sahabat MPI 2018, terima kasih banya tas kerja sama, support selama ini, canda tawa kalian suatu semangat tersendiri bagiku, semua cerita dan kenangan yang pernah terukir semoga menjadi motivasi untuk terus semangat menggapai cita dan harapan kita masing-masing.*

## PERNYATAAN KEASLIAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Dewi Roikhanatuz Zahroh

NIM : 18111110005

Program : Sarjana Strata Satu (S1) Institut: FTK IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 10 Maret 2022



Saya yang menyatakan,

Dewi Roikhanatuz Zahroh

(18111110005)

## ABSTRAK

**Zahroh, Dewi Roikhanatuz. 2022. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Program Tahfidz di MTs Al-Amiriyah Blokagung. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA). Pembimbing: Dr. H. M. Imam Khaudli.S. Pd. I. M. Si**

**Kata Kunci :** Manajemen Strategi, mutu pendidikan

Manajemen strategi merupakan suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan hingga mencapai tujuan dengan sasaran yang diinginkan. Menjalankan serta mengendalikan strategi dimulai dengan perencanaan, implementasi kemudian evaluasi strategi yang telah menjadi kesepakatan dan persetujuan bersama, akan membawa dampak positif pada jangka panjang yang nantinya akan membantu mencapai tujuan sesuai perkembangan zaman. Akan tetapi, tingkat keberhasilan ditentukan oleh pelaksana, yaitu seluruh tenaga pendidik serta para karyawan yang ada pada lembaga tersebut, terutama kepala sekolah yang mempunyai peran serta fungsi sebagai supervisor dan pemimpin (leader) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai factor pendukung maupun penghambat yang harus dijalani dan diselesaikan. Mutu pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam memenuhi dan memuaskan kebutuhan pelanggan melalui tiga tahapan yaitu input (sekolah, pendidik, peserta didik, visi, misi dan tujuan yang akan dicapai), proses (proses kegiatan belajar mengajar) dan out put pendidikan (prestasi sekolah, prestasi akademik maupun non akademik dan lulusan berkualitas) sesuai yang diharapkan oleh pelanggan internal maupun eksternal. Untuk mencapai mutu yang berkualitas dan unggul perlu diterapkan strategi sebagai jembatan atau jalan trobosan dalam merealisasikan apa yang menjadi tujuan dan harapan lembaga yakni meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyah Blokagung mulai dari perencanaan, implementasi, serta evaluasi strategi yang menjadi tolak ukur capaian serta capaian kinerja organisasi.

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Amiriyah Blokagung yang memiliki focus penelitian : (1) Bagaimana perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di Mts Al-Amiriyah Blokagung? (2) Bagaimana implementasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyah Blokagung? (3) Bagaimana evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs AL-Amiriyah Blokagung? (4) Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyah Blokagung?. Sedangkan tujuan penelitan : (1) Untuk engetahui perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyah Blokagung (2) Untuk mengetahui implementasi strategi kepala madsrah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyah Blokagung (3) Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyah Blokagung (4) Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam

meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyah Bloakagung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif ialah metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data meliputi analisi SWOT, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan dilakukan dengan system triangulasi. Informan penelitian yaitu kepala madrasah, coordinator tahfidz seta guru pembimbing program tahfidz.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyah Blokagung terlaksana dengan baik dengan merumuskan visi misi dengan melibatkan stakeholder internal dan eksternal serta sesuai dengan kebutuhan siswa, menentukan tujuan serta sasaran yakni menjadikan siswi haamilul Qur'an. (2) Implementasi strategi kepala madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyah Blokagung sebagai upaya dalam mewujudkan visi dan misi madrasah, yakni dengan diadakannya free bimbingan online, berbagai macam proses penyeleksian guna mendapatkan peserta didik yang berkualitas, serta pelaksanaan berbagai program dan kegiatan sebagai upaya meningkatkan mutu siswi (3) evaluasi strategi yang diterapkan untuk menghasilkan capaian yang memuaskan serta laporan sebagai bentuk tanggung jawab tolak ukur kinerja lembaga maka perlu dilakukannya berbagai macam evaluasi (4) factor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan pada progam tahfidz yaitu factor pendukung (kekuatan dan peluang) serta hambatan (kelemahan dan tantangan ) yang ada di sekitar asrama tahfidz.

## ABSTRACT

Zahroh, Dewi Roikhanatuz. 2022. The Strategy of the Head of Madrasas in Improving the Quality of Education in the Al-Amiriyyah Blokagung MTs Program Tahfidz. Islamic Education Management Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Darussalam Islamic Institute (IAIDA). Supervisor: Dr.H.M.Imam Khaudli. S.Pd.I.M.Si

**Keywords:** Strategic Management, quality of education

Strategic management is a way to control the organization effectively and efficiently, to the implementation of the front line to achieve the goals with the desired goals. Implementing and controlling the strategy starting with planning, implementing and then evaluating the strategy that has become an agreement and mutual agreement, will have a positive impact in the long term, which will later help achieve goals according to the times. However, the success rate is determined by the implementer, namely all educators and employees in the institution, and especially the principal who has a role and function as a supervisor and leader in an effort to improve the quality of education with various supporting and inhibiting factors. must be carried out and resolved. Quality education is a conscious and planned effort to meet and satisfy customer needs through three stages, namely input (schools, educators, students, vision, mission, and goals to be achieved), process (process of teaching and learning activities) and educational output (achievement). schools, academic and non-academic achievements and qualified graduates) as expected by internal and external customers. To achieve high quality and excellence, various strategies need to be applied as bridges or breakthroughs in realizing the goals and expectations of the institution, namely improving the quality of education in the tahfidz program at MTs Al-Amiriyya Blokagung starting from planning, implementing and evaluating strategies that become a benchmark for achievement. and organizational performance achievements.

This research was conducted at MTs Al-Amiriyya Blokagung which has a research focus: (1) How is strategic planning in improving the quality of education in the tahfidz program at MTs Al-Amiriyyah Blokagung? (2) How is the implementation of the strategy in improving the quality of education in the tahfidz program at MTs Al-Amiriyyah Blokagung? (3) How is the evaluation of the strategy in improving the quality of education in the tahfidz program at MTs Al-Amiriyyah Blokagung? (4) What are the supporting and inhibiting factors in improving the quality of education in the tahfidz program at MTs Al-Amiriyyah Blokagung?. While the research objectives: (1) To determine strategic planning in improving the quality of education in the tahfidz program at MTs Al-Amiriyyah Blokagung (2) To determine the implementation of strategies in improving the quality of education in the tahfidz program at MTs Al-Amiriyyah Blokagung (3) To determine the evaluation strategies in improving the quality of education in the tahfidz program at MTs Al-Amiriyyah Blokagung (4) To determine the supporting and inhibiting factors in improving the quality of education in the tahfidz program at MTs Al-Amiriyyah Blokagung.

This study uses a qualitative method is a qualitative descriptive method. While the data collection techniques with interviews, observation and documentation. Data analysis includes SWOT analysis, data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. Validity check is done by triangulation system. The research informants were the head of the madrasa, the tahfidz coordinator and the supervisor of the tahfidz program.

The results of this study indicate that: (1) The strategic planning of the head of the madrasa in improving the quality of education in the tahfidz program at MTs Al-Amiriyyah Blokagung was carried out well by formulating a vision and mission by

involving internal and external stakeholders and according to student needs, setting goals and objectives, namely make students haamilul Qur'an. (2) Implementation of the strategy of the head of the Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung as an effort to realize the vision and mission of the madrasa, namely by holding free online guidance, various selection processes in order to get quality students, as well as implementing various programs and activities as an effort to improve the quality of students (3) evaluation of the strategies applied to produce satisfactory achievements and reports as a form of responsibility for measuring the performance of the institution, it is necessary to carry out various kinds of evaluations (4) the factors that influence the improvement of the quality of education in the tahfidz program are supporting factors (strengths and opportunities) and obstacles (weaknesses and challenges) around the Tahfidz hostel.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan mengucapkan syukur atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Program Tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung”** yang mana dapat terselesaikan dengan maksimal.

Shalawat serta salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman yang terang benderang yaitu zaman Islamiyah.

Penyusunan proposal skripsi ini pasti tak luput dari bantuan berbagai pihak. Berkat do'a, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalm Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Dr. M. Imam Khaudli, S.Pd.I., M.Si. pembimbing dalam kepenulisan skripsi ini.
7. Bpk Ahmadi, M.Pd.I., Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung.
8. Seluruh pendidik dan kependidikan MTs Al-Amiriyyah Blokagung yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 khususnya MPI B 2018 seperjuangan.

10. Dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Akhirnya kepada Allah Azza Wa Jalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Blokagung, 14 April 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam .....	i
Halaman Prasyarat Gelar.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing .....	iii
Lembar Pengesahan Penguj .....	iv
Halaman Motto dan Persembahan .....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	vi
Abstrak (Bahasa Indonesia) .....	vii
Abstrak (Bahasa Arab/Inggris) .....	ix
Kata Pengantar .....	xi
Daftar Isi .....	xii
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Masalah Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
B. Penelitian Terdahulu .....	37
C. Alur Pikir Penelitian.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Kehadiran Peneliti.....	41
D. Informan Penelitian.....	42
E. Data dan Sumber Data .....	43
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	44

G. Keabsahan Data.....	46
H. Anakisi Data.....	48
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	51
B. Verifikasi Data Lapangan .....	60
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>74</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Implikasi Penelitian.....	88
1. Implikasi Teori .....	88
2. Implikasi Kebijakan .....	88
C. Keterbatasan Penelitian .....	89
D. Saran.....	89

#### DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran :

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
2. Surat Pengantar Penelitian
3. Pernyataan Keaslian Tulisan
4. Plagiat max 25%
5. Draf Wawancara
6. Kartu Bimbingan

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	37
Tabel 2.2 Alur Pikir Penelitian.....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.I	Wawancarara kepala Madrasah dan pembimbing tahfidz.....	45
Gambar 4.1	Profil MTs Al-Amiriyah Blokagung.....	51
Gambar 4.2	Evaluasi kenaikan juz.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
2. Surat Pengantar Penelitian
3. Pernyataan Keaslian Tulisan
4. Plagiat max 25%
5. Draf Wawancara
6. Kartu Bimbingan
7. Biodata Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan antara satu sama lain, dan pastinya mempunyai tujuan hidup masing-masing. Untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya, maka dibutuhkan sebuah cara dan proses yang harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Adapun cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut dapat disebut dengan strategi. Dan penyusunan cara-cara tersebut dapat dikatakan dengan manajemen strategi.

Manajemen strategi dalam dunia pendidikan sangatlah penting karena dengan manajemen strategi tujuan pendidikan dapat tercapai. Melihat fenomena yang terjadi di dunia pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan, banyak sekolah bersaing dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolahnya guna memperoleh prestasi yang baik dan melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas yang nantinya dapat ikut serta dalam membangun kehidupan bangsa Indonesia. Dalam menyusun sebuah strategi tentunya harus memperhatikan faktor-faktor yang mendukung tercapainya suatu tujuan. Meneliti dan mengamati serta menemukan solusi dari permasalahan yang dialami saat menjalankan strategi sangatlah penting, maka dibutuhkan manajemen strategi agar strategi yang dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan yang ada sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan. Dengan mengikuti proses fase manajemen strategis, sekolah dapat menimbang dan melacak keputusan dan memilih strategi yang tepat untuk mengatasi

perkembangan dan perubahan situasi pendidikan. (Ulfah dan Murniatai, 2014:59-60).

Menjalankan serta mengendalikan strategi sesuai dengan rencana, akan membawa dampak positif pada jangka panjang, yang nantinya dapat membantu mencapai tujuan sesuai perkembangan zaman. Akan tetapi, tingkat keberhasilan ditentukan oleh pelaksana, yaitu seluruh tenaga pendidik serta para karyawan yang ada di lembaga tersebut, dan terutama kepala sekolah yang mempunyai peran dan fungsi sebagai supervisor dan pemimpin (*leader*) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kepemimpinan merupakan unsur pokok dalam pengelolaan mutu secara utuh. Para pemimpin harus mempunyai visi dan mampu menerjemahkan ke dalam kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan khusus. Pentingnya manajemen yang efektif dalam organisasi-organisasi pendidikan semakin disadari sekolah akan lebih efektif memberikan layanan kepada para siswa jika dikelola dengan baik. Suatu pendidikan yang bermutu hanya akan dilahirkan oleh lembaga pendidikan yang benar-benar memperhatikan mutu pendidikan itu sendiri. Bagi bangsa Indonesia peningkatan mutu merupakan sasaran pembangunan dalam bidang pendidikan dan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh. Sebagaimana diamanatkan pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan nasional mengembangkan keterampilan dan merupakan watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam kaitannya dengan pembentukan kehidupan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan potensi peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menjadi pribadi yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. (Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003)

Oleh karena itu, kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok pimpinannya, yakni kepala sekolah. Sebab, kepala sekolah yang berada di garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan terget sekolah. Adapun fungsi, peran, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah menurut Islam adalah yaitu tentang tugas kepemimpinan ini, diantaranya Allah isyaratkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 41, Allah berfirman;

الَّذِينَ إِذَا مَكَتَهُمْ فِي الْأَرْضِ أَخَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ غَفِيْبُهُ الْأُمُورِ

Artinya:“(yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi ini niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, dan kepada Allah-lah kembali segala urusan”.(Q.S. AL-Hajj:41).

Keputusan penting yang berdampak signifikan terhadap organisasi (sekolah) berasal darinya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji, merumuskan dan mengembangkan keberadaan dan fungsi pemimpin sekolah agar dapat memenuhi harapan masyarakat dan mewujudkan sekolah yang berdaya saing tinggi. Penulis memandang sosok kepala sekolah merupakan pelaksana dan pengendali kebijakan sekolah yang menentukan bagaimana cita-cita dan tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya tercapai. Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan, kepala sekolah senantiasa dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya yang dibantu dengan pihak-pihak di bawahnya. Dengan begitu, upaya meningkatkan kualitas pendidikan bisa memberikan hasil yang memuaskan, karena dengan kualitas

yang bermutu dan terjamin mendorong meningkatnya kuantitas peserta didik yang minat akan lembaga tersebut.

Sebagai motor penggerak maka kepala sekolah menyusun strategi dalam melakukan perbaikan terus menerus khususnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Dalam dunia pendidikan, diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Wina Sanjaya, 2006:126)

Dengan demikian, diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki mental kuat dan prima, mampu mengatasi masalah dan tantangan, memiliki visi, berani berinovasi, dan mempunyai berbagai strategi yang akan diterapkan dalam jangka pendek, sedang ataupun lama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang menjadi tujuan dari setiap lembaga pendidikan. Begitu pula dalam pemerintahan guna mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, maka diperlukan berbagai strategi dalam mewujudkan hal tersebut, diantaranya dengan membentuk badan khusus yang berkaitan dengan pendidikan mulai dibentuknya menteri pendidikan hingga membangun sekolah-sekolah baik negeri atau swasta yang mana semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD. Dalam mewujudkan tujuan Negara, sekolah-sekolah berusaha dengan berbagai strateginya yang dapat meningkatkan mutu pendidikannya dalam bersaing di dunia pendidikan seiring dengan

perkembangan zaman yang semakin maju dan modern. Hal tersebut juga berlaku untuk MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

MTs Al-Amiriyyah Blokagung merupakan salah satu unit pendidikan jenjang Menengah Pertama yang berbasis pesantren di bawah naungan yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung yang memiliki visi yakni unggul dalam kompetensi agama memiliki akademik, *life skill* dan berakhlakul karimah. Berdasarkan informasi yang telah diketahui oleh peneliti bahwa MTs Al-Amiriyyah Blokagung mempunyai 3 Program kelas Unggulan dan menempati di asrama yang berbeda-beda guna dapat meningkatkan pembelajaran di masing-masing program tersebut. Adapun 3 program kelas unggulan yaitu program kelas unggulan tahfidz putra-putri, dan menempati di asrama khusus tahfidz, putra di Asrama Maqomin Amin, sedangkan putri di asrama Nurul Qur'an. Kemudian, program kelas unggulan MIPA putra-putri, untuk putri menempati di asrama Assyafi'iyah bagian atas dan untuk putra menempati di asrama al-Firdaus bagian atas. Dan yang terakhir program kelas unggulan Bahasa putra-putri, untuk putri berada di asrama bahasa Assyafi'iyah bagian bawah, dan untuk putra berada di asrama bahasa al-Firdaus bagian bawah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk dapat meneliti MTs Al-Amiriyyah Blokagung karena merupakan unit pendidikan menengah pertama yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Darussalam yang berupaya melakukan berbagai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung. Namun dari beberapa hal yang telah disebutkan di atas, masih terdapat hal yang belum terpenuhi dan adanya

kendala-kendala pada program tahfidzul Qur'an yang harus diperhatikan dan diselesaikan khususnya bagi seorang kepala sekolah yang mempunyai peran dan fungsi sebagai pemimpin (*leader*) dan supervisor, guna mewujudkan tujuan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam dunia manajemen strategi yang akan membantu dalam keberhasilan pendidikan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung.

Dari penjabaran di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Program Tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung?
3. Bagaimana evaluasi manajemen strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung?

## **C. Masalah Penelitian**

Adapun masalah dalam penelitian ini bermula karena banyaknya calon peserta didik yang berminat mengikuti program tahfidz dengan niatan ingin

menghafalkan al-Qur'an, namun tidak diimbangi dengan baik dan benarnya dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an serta pengetahuan atau wawasan mengenai al-Qur'an, sehingga pada proses menghafal para peserta merasa kesulitan dalam menghafal maupun murojaah (mengulang) hafalannya. Sehingga pada tahun selanjutnya dibentuknya suatu strategi yang dapat menghasilkan kualitas yang baik pada program tahfidz, melalui adanya penyeleksian dengan berbagai tes, adanya pembinaan yang dilaksanakan sebelum proses seleksi, berbagai program, target serta kegiatanyangharus dilakukan oleh para siswi program tahfidz dan berbagai evaluasi dengan harapan dapat menghasilkan *output* (lulusan) yang bermutu atau berkualitas, karena kualitas yang baik dapat mendorong meningkatnya kuantitas peserta didik yang minat untuk mengikuti program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung.
2. Untuk mengetahui impementasi strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung.

4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun adanya penelitian ini diinginkan agar bisa memberikan kegunaan terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

#### 1. Kegunaan teoritis

- a. Memberikan kontribusi keilmuan dibidang manajemen pendidikan Islam, terutama berkaitan dengan manajemen strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui program Tahfidzul-Quran pada saat ini dan yang akan datang.
- b. Memberikan hazanah keilmuan Islam khususnya dalam hal proses manajemen strategi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang ada di MTs Al-Amiriyyah, serta di lembaga pendidikan Islam lain pada umumnya, yang selanjutnya dapat mencetak pakar-pakar pemimpin dan manajer khususnya dalam lingkup strategi peningkatan mutu pendidikan yang berguna bagi dunia pendidikan.

#### 2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai manajemen strategi yang diterapkan oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program tahfidzul Qur'an.
- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan manajerial khususnya dalam manajemen

strategi sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui salah satu program unggulan, yakni program tahfidzul Qur'an yang baru dijalankan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi untuk pengembangan sekolah di MTs Al-Amiriyyah Blokagung dalam hal manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Strategi

###### a. Pengertian Manajemen Strategi

Menurut Rohiat (2010:14) Manajemen berasal dari kata management. Artinya, pengelolaan dilakukan melalui proses dan didasarkan pada tatanan dan fungsi pengelolaan itu sendiri. Sedangkan manajemen secara istilah menurut Suyadi (2014: 3-6) Ini berasal dari "management" (bahasa Inggris), yang merupakan turunan dari kata "manage". Ini berarti merencanakan, melaksanakan, dan memantau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sukanto (2003:1) menjelaskan bahwa manajemen secara etimologis berasal dari kata "manage" yang berarti merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan definisi dari kata dabbara (pengaturan) yang banyak digunakan dalam Al-Qur'an, seperti firman Allah:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِثْلَهُ لَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya: Dia mengatur hal-hal dari surga ke bumi, dan kemudian (hal-hal) itu naik kepadanya secara aritmatika dalam satu hari seribu tahun. (QS. Al-Sajadah (32): 5).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pemelihara alam. Tatanan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah dalam mengatur alam semesta. Namun dalam konteks ini, Allah menciptakan manusia dan menjadikan mereka khalifah di bumi. Maka manusia diberi kepercayaan serta tanggung jawab untuk mengatur dan menguasai bumi sebaik-baiknya, sebagaimana Allah mengatur alam semesta beserta isinya (Prim Maskohar, 2013:34-35).

Ajaran Islam memerintahkan umatnya untuk melaksanakan segala aktivitas baik yang harus dilaksanakan dengan baik, tertib dan tertib menurut tata cara yang diperintahkan. Setiap kegiatan tidak boleh dilakukan secara tidak benar, tidak sungguh-sungguh atau tidak serius, tidak disiplin, baik dalam mengatur kehidupan rumah tangga, organisasi, lembaga pendidikan sampai dengan urusan terbesar sebagaimana mengatur sebuah negara. Setiap kegiatan dalam kehidupan memerlukan perancangan yang baik, tepat dan berorientasi pada tujuan beserta fungsi administrasinya agar tujuan yang ingin dicapai dapat dicapai dan diselesaikan secara efektif dan efisien. Strategi berasal dari bahasa Inggris “strategic” yang berarti perencanaan dan arah. Ditinjau dari segi etimologis (asal usul kata), artinya penggunaan kata “strategis” dalam operasi suatu organisasi, yang dapat diartikan sebagai suatu petunjuk, metode, atau taktik utama yang dirancang secara sistematis. Lakukan

fungsi manajemen sesuai dengan tujuan strategis organisasi. Jauch dan Glueck (1997:12) Strategi adalah rencana terpadu, komprehensif dan terpadu yang menggabungkan manfaat strategi organisasi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dicapai melalui implementasi yang tepat oleh organisasi.

Strategi bisnis organisasi pada dasarnya adalah rencana berskala besar, berorientasi pada jangka panjang dan jauh ke depan, dan dirancang untuk memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dalam persaingan dengan yang semuanya ditujukan pada kemaksimalan dalam menacapai tujuan dengan berbagai tujuan serta sasaran yang saling bersangkutan.

Chandler dalam Rangkuti (1998:3) mengemukakan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi dalam kaitannya tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Hal senada, yang dikemukakan oleh Learned et al (Fredy Rangkuty, 1998:3) bahwa strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Oleh karena itu, salah satu titik fokus strategis adalah menentukan apakah sebuah perusahaan ada. Strategi dapat dilihat sebagai alat yang dapat menentukan langkah-langkah suatu organisasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa manajemen strategis adalah seperangkat keputusan dan tindakan administratif yang menentukan kinerja sekolah jangka panjang.

Akdon (2017 : 8) menjelaskan bahwa minimal manajemen strategic terdiri dari tiga proses manajemen yaitu pembuatan strategi, penerapan strategi dan evaluasi strategi. lebih lanjut, jika dikaitkan dengan teori Islam langkah-langkah strategi diawali dengan niat yang baik, mujahadah (berusaha dengan sungguh-sungguh), dan ditindak lanjuti dengan muhasabah (evaluasi). Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Satibi (2016:126-128) menjelaskan bahwa manajemen strategi pada dasarnya merupakan pengejawahan dari agama sebagai petunjuk. Dalam Islam istilah manajemen yakni kata *itqon* yang artinya sungguh-sungguh dan teliti. Hal ini selaras dengan hadist Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani berikut ini,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يَتَقَنَّهُ (رواه الطبراني)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang jika melakukan pekerjaan, maka ia melakukannya dengan sungguh-sungguh*”.  
(HR al-Thabrani)

Perencanaan strategis meliputi pemantauan lingkungan, pengembangan strategis (perencanaan strategis atau jangka panjang), implementasi strategis, serta evaluasi dan pengelolaan. Selain itu dapat diartikan juga sebagai ilmu dan kiat tentang perumusan (formulating), pelaksanaan (implementing), dan evaluasi (evaluating) keputusan-keputusan strategik antar fungsi-fungsi manajemen berbasis sekolah yang

memungkinkan organisasi tersebut dapat mencapai tujuan masa depan secara efektif dan efisien.

Sholihin (2012: 64) Manajemen strategis adalah seperangkat keputusan dan tindakan manajemen yang dihasilkan dari proses perencanaan dan implementasi yang bertujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Jika definisi ini dikaitkan dengan terminologi, manajemen strategis adalah proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis oleh sekolah yang bertujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Pengertian lain juga dikemukakan Nawawi (2003:149) bahwa : manajemen strategik adalah perencanaan berskala besar (perencanaan strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang/jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan kepada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategik) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi". Dari beberapa penjelasan di atas terdapat aspek penting, antara lain: Manajemen berbasis sekolah strategik merupakan proses pengambilan keputusan .

- 1) Keputusan yang telah ditetapkan bersifat mendasar dan menyeluruh yang berarti dan berkenan dengan aspek-aspek yang penting dalam kehidupan organisasi, terutama tujuannya dan cara melaksanakan atau cara menyampaikannya.
- 2) Pembuatan keputusan tersebut harus dilakukan atau sekurang-kurangnya melibatkan pimpinan puncak, sebagai penanggung jawab utama pada keberhasilan atau kegagalan organisasi.
- 3) Pengimplementasian tersebut sebagai strategi untuk mencapai tujuan strateginya dilakukan oleh seluruh jajaran organisasi.

Pada hakekatnya manajemen strategi mengandung dua hal penting:

- 1) Bahwa manajemen strategi terdiri dari tiga macam proses manajemen yaitu pembuatan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi kontrol terhadap strategi.
- 2) Manajemen strategi memfokuskan pada penyatuan atau penggabungan (integasi) aspek-aspek pemasaran, riset dan pengembangan dan operasional dari sebuah kelembagaan atau bisnis.

#### b. Prinsip-Prinsip Manajemen Strategi

Manajemen strategik adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan hingga mencapai tujuan dengan sasaran yang diinginkan. Sasaran manajemen strategik menurut Akdon (2017 : 79) menyatakan

bahawa sasaran manajemen strategik adalah meningkatkan kualitas organisasi, efisiensi pembayaran, penggunaan sumberdaya, kualitas evaluasi program dan pemantauan kinerja serta kualitas pelaporan. Selanjutnya prinsip-prinsip dalam manajemen strategik memuat beberapa komponen sebagaimana yang diungkapkan Akdon (2017 : 79-80) mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip dalam manajemen strategik adalah adanya perumusan strategi (Strategy Formulation), implementasi strategi (Strategy Implementation), dan evaluasi strategi (Strategy Evaluation).

Adapun prinsip-prinsip utama dalam manajemen strategi adalah strategy formulation, strategy implementasi, dan strategy evaluation. Adapun 3 (tiga) komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perumusan strategi (*strategy formulation*)

Strategy formulation digunakan sebagai pembuatan tujuan yang rasional dengan mempertimbangkan keterbatasan yang dihadapi oleh suatu organisasi dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan kegiatan dalam strategy formulation meliputi: Perumusan visi, misi, dan nilai. ; Pencermatan lingkungan internal, lingkungan eksternal, kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal. Dalam merumuskan visi, misi, dan nilai diperlukan keterlibatan langsung oleh stakeholder internal maupun stake holder eksternal seperti yang diungkapkan oleh Akdon (2017 : 79-80) bahwa dalam kegiatan perumusan strategi terdiri dari perumusan

visi, misi dan nilai dengan pencermatan lingkungan internal dan eksternal sebagai pembuatan tujuan yang rasional dengan mempertimbangkan keterbatasan yang dihadapi oleh suatu organisasi dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, Akdon (2017:80) menjelaskan bahwa dalam perumusan strategi diperlukan adanya penentuan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai sebagai acuan kegiatan organisasi dalam pencapaian tujuan akhir organisasi.

2) Implementasi strategi (*strategy implementation*)

Suatu tindakan penerapan strategi yang telah disusun ke dalam berbagai alokasi sumberdaya secara optimal untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengts*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan kendala (*threats*) yang disesuaikan dalam kurun waktu tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran. Adapun kegiatan dalam *strategy implementation* terdiri dari: Analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan; Penetapan tujuan, sasaran dan strategi; Sistem pelaksanaan, pemantauan, dan pengawasan.

3) Evaluasi strategi (*strategy evaluation*)

Merupakan pengukuran kinerja dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif dengan tujuan untuk mengetahui progress realisasi kinerja yang dihasilkan, kendala, maupun tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan. Selanjutnya adalah proses pelaporan yaitu penyampaian hasil kerja secara akuntabilitas untuk

perbaikan ke depannya. Strategi evaluation terdiri dari 2 (dua) kegiatan yaitu: Pengukuran dan analisis kinerja serta pelaporan dan pertanggungjawaban. Sebagaimana yang diungkapkan Akdon (2017 : 86) bahwa dalam proses pelaporan pencapaian hasil kinerja mulai dari level atas, pihak lain (internal dan eksternal), dan juga public sebagai wujud dari akuntabilitas public.

c. Proses Manajemen Strategi

Manajemen strategik merupakan sebuah proses untuk menghasilkan berbagai keputusan dan tindakan strategis yang akan menunjang pencapaian tujuan sekolah. Tujuan suatu organisasi yang terangkum dalam visi, misi dan tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk dapat mencapai tujuanyang maksimal maka dalam manajemen pada umumnya diperlukan suatu alat khusus yang pada umumnya menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats*). Satibi (2016 : 123) mengatakan bahwa analisis SWOT merupakan alat efektif yang umum digunakan dalam perencanaan strategi pendidik dan terbagi dalam dua elemen yaitu analisis internal dan eksternal lingkungan. Formulasi Strategi (*Strategy Formulatio* )

Formulasi strategi adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan organisasi untuk mencaapai tujuan akhir yang ingin dicapainya serta cara yang akan di gunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam merumuskaan formulasi strategi,

Saiful Sagala (2013:133-134) menegaskan bahwa terdapat lima langkah formulasi strategik yang harus dilakukan, yaitu (a) perumusan visi (*vision determination*) yaitu pencitraan bagaimana sekolah bereksistensi; (b) asesmen lingkungan eksternal (*environmental external assessment*) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah; (c) asesmen organisasi (*organization assessment*) yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal; (d) perumusan tujuan khusus (*objective setting*) yaitu penjabaran dan pencapaian misi sekolah yang ditampakan dalam tujuan sekolah dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran; 5) penentuan strategi (*strategi setting*) yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.

(1) Implementasi Strategi (*Strategi Implementation*)

Setelah strategi utama dan sasaran jangka panjang ditetapkan, maka proses selanjutnya yang tidak kalah penting adalah mengimplementasikan strategi dalam bentuk tindakan. Hal ini dikarenakan manajemen strategi adalah proses yang berkesinambungan yang dimulai dengan perumusan strategik, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan kemudian dilakukan peninjauan kembali dan penyempurnaan strategi. Implementasi strategi menurut Hunger Wheelen (2003:17) adalah proses dimana

manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses implementasi strategi mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Sagala (2013:139) menegaskan bahwa implementasi strategi dalam manajemen sekolah melibatkan upaya besar yang bertujuan mentranspormasi tujuan strategi kedalam aksi yaitu penyelenggaraan program sekolah. Betapapun hebatnya suatu strategi, apabila tidak diimplementasikan tentu saja strategi itu tidak akan bermakna bagi pengembangan sekolah.

Pada dasarnya implementasi strategi adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun ke dalam berbagai alokasi sumberdaya secara optimal. Dengan kata lain, dalam mengimplementasikan strategi kita menggunakan formulasi strategi untuk membantu pembentukan tujuan-tujuan kerja, alokasi dan prioritas sumber daya. Prim Masrokan (2014:158) menegaskan bahwa implementasi strategi menggambarkan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh organisasi. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari formulasi strategi yang mempunyai beberapa prinsip kegiatan yaitu; (a) analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan, (b) penetapan tujuan, sasaran dan strategi (kebijakan, program dan kegiatan), (c) sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan

yang harus dirumuskan dengan jelas berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

c. Evaluasi Strategi (Pengawasan)

Winardi (1997:86) evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Dengan strategi ini seorang manajer dapat mengetahui berbagai macam kendala yang dihadapi saat proses implementasi strategi berjalan. Jika proses ini dilakukan secara berkala, maka implementasi strategi akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karena strategi evaluasi juga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan atau problematika dalam implementasi strategi yang telah diformulasikan.

Menurut David Hunger (2003:19-20) menjelaskan bahwa fokus utama dalam evaluasi strategi adalah pengukuran dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran pekerjaan tersebut.

Jika ditelaah lebih jauh, Akdon (2011:84) memetakan evaluasi strategi menjadi tiga tahapan. Tahapan pertama adalah pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja ini meliputi; (1) kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan; (2) tingkat pencapaian sasaran instansi pemerintah yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana dituangkan dalam dokumen rencana kinerja.

Tahap kedua adalah analisis dan evaluasi kinerja. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan pencapaian kinerja yang dihasilkan serta hambatan dan tantangan dalam mencapai tujuan kinerja. Analisis dan evaluasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan efisiensi, efektivitas, ekonomi, dan kinerja (gap).

Tahap ketiga adalah pelaporan. Pelaporan adalah transmisi kemajuan dan pencapaian (hasil), baik secara lisan, tertulis, atau di komputer. Salah satu tujuan laporan adalah untuk melaksanakan akuntabilitas. Laporan ini diharapkan dapat menginformasikan kepada pihak yang berkepentingan seberapa baik tujuan perusahaan telah tercapai.

## 2. Kepala Sekolah

### a. Kewajiban kepala sekolah

Kewajiban ini menuntut kepala sekolah untuk aktif belajar menguasai semua bidang, dan selalu mendorong dirinya dan jajaran yang ada di bawahnya ke arah profesionalisme kinerja guna mencapai target yang telah ditetapkan lembaga.

Kepala sekolah tidak hanya menjalankan tugas dan fungsinya saja, namun ada beberapa kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang kepala sekolah, maka akan menghasilkan peningkatan mutu dan perbaikan secara terus menerus.

Menguraikan visi dalam misi sasaran mutu, merumuskan sasaran mutu dan sasaran yang ingin dicapai, menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan Madrasah, serta menyusun rencana kerja strategis dan tahunan peningkatan mutu (Jamal, 2012).

### b. Fungsi kepala sekolah

Dalam dunia pendidikan fungsi seorang kepala sangatlah mempengaruhi kehidupan organisasi sekolah, kepala sekolah tidak hanya menguasai teori-teori pendidikan, namun harus juga memahami dan mengimplementasikan kemampuannya secara nyata.

Terdapat empat macam fungsi yang penting dimiliki seorang pemimpin yaitu: mendefinisikan misi dan peranan organisasi, seorang pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan organisasi, mempertahankan keutuhan organisasi dan

mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi (Wadjosumidjo, 2010:28).

E. Mulyasa (2011) menyebutkan bahwa Untuk memajukan visinya meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, kepala sekolah harus menjalankan fungsinya di lembaga, yaitu:

(1) Kepala sekolah sebagai Educator (pendidik)

Kepala sekolah sebagai pendidik bertanggung jawab untuk meningkatkan profesionalisme staf sekolah, menciptakan lingkungan sekolah yang bermanfaat, menasehati warga sekolah, mendorong semua staf, dan menerapkan model pembelajaran yang menarik.

(2) Kepala sekolah sebagai manajer

Pimpinan sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikannya melalui kerjasama atau kolaborasi dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan berbagai kegiatan guna mendukung program sekolah dalam peran dan fungsinya sebagai pengelola.

(3) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai pengelola sangat diperlukan karena kegiatan sekolah tidak lepas dari pengendalian administrasi yang mencatat dan mendokumentasikan semua program sekolah. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara efektif agar operasional sekolah tertata dan terlaksana dengan baik.

(4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Kegiatan utama dalam dunia pendidikan dalam rangka mewujudkan apa yang menjadi tujuannya adalah pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah berpusat pada pencapaian efisien dan efektivitas pembelajaran.

(5) Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

(6) Kepala sekolah sebagai inovator

Sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

(7) Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi dalam lingkup sebuah lembaga sekolah, berarti kepala sekolah merupakan pemimpin dari warga sekolah, adapun fungsi, peran, tugas dan tanggung jawab

kepala sekolah menurut islam adalah yaitu tentang tugas kepemimpinan ini, diantaranya Allah isyaratkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 41, Allah berfirman:

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَهَوَّأُوا عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya:“(yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi ini niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, dan kepada Allah-lah kembali segala urusan”.(Q.S. AL-Hajj:41).

### C. Mutu Pendidikan

#### 1. Pengertian Mutu Pendidikan

Suryadi (2009:27), mutu berarti, kemampuan (ability) dan kepuasan (pelanggan) terhadap suatu pelayanan atas suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan. Sedangkan pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa Pendidikan adalah lingkungan dan proses belajar bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan diri, sosial, kebangsaan, dan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur dan kemampuan yang diinginkan bangsa. upaya yang direncanakan untuk dibuat.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam memenuhi dan memuaskan kebutuhan pelanggan melalui tiga tahapan yaitu input (sekolah, pendidik, peserta didik, visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai), proses (proses kegiatan belajar mengajar) dan output pendidikan (prestasi sekolah, prestasi akademik maupun non akademik dan lulusan yang berkualitas) sesuai yang diharapkan oleh pelanggan internal maupun eksternal.

Membicarakan tentang pengertian atau definisi mutu (kualitas) dapat berbeda makna bagi setiap orang, karena mutu memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya. Dalam mendefinisikan mutu, terdapat lima pakar dalam TQM (Total Quality Mananagement) yang saling berbeda pendapat, tetapi maksudnya sama. Menurut Edward Sallis (2006:51-52) mengemukakan bahwa mutu dapat dipandang sebagai konsep yang absolut sekaligus relative. Dalam percakapan sehari-hari, kualitas biasanya dipahami sebagai sesuatu yang mutlak. Menurut definisi absolut, sesuatu yang berkualitas adalah standar yang tinggi dan tidak dapat dilampaui.

Adapun menurut Joseph Juran (2004:7), seperti yang dikutip oleh M.N. Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap

spesifikasi. adapun Edwards Deming (2004:7), seperti yang dikutip M.N. Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen. Apabila dilihat dari segi korelasi mutu dengan pendidikan, maka mutu dapat diartikan, sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad (1996:8) Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah untuk mengelola komponen terkait sekolah secara operasional dan efisien guna memberikan nilai tambah pada komponen tersebut sesuai dengan norma/standar yang berlaku. Adapun menurut Sudarman Danim, mutu pendidikan berkaitan dengan input, proses, output, dan dampak. Kualitas input dapat dilihat dari berbagai sudut. Pertama, kondisi penggunaan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, asisten laboratorium, staf manajemen, dan siswa. Kedua, apakah input materi yang diberikan berupa materi, buku, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah. ketiga, Apakah kriteria input perangkat lunak seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi pekerjaan terpenuhi. Keempat, kualitas input yang dibentuk oleh harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, kesabaran dan cita-cita. Kualitas proses pembelajaran berarti bahwa sumber daya sekolah dapat mengubah berbagai jenis input dan situasi untuk menambah nilai bagi siswa. Sudarnam Danim (2008:53) menyatakan bahwa Ditinjau dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dikatakan bermutu

apabila dapat menciptakan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler bagi peserta didik yang telah lulus suatu jenjang pendidikan atau telah dinyatakan telah menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu meningkat.

Dari uraian di atas, maka mutu pendidikan adalah suatu pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien untuk menciptakan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler bagi peserta didik yang telah lulus jenjang pendidikan atau telah menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu pada tingkat yang unggul. Seperti yang diungkapkan oleh Arcaro dalam Faturrohman dan Sulistyorini (2012: 45) menyatakan mutu adalah” sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran (lulusan) yang dihasilkan”. Untuk itu mutu merupakan suatu acuan dan tolak ukur dalam organisasi untuk dapat terus mempertahankan kualitas dan berupaya untuk terus meningkatkannya menjadi lebih baik lagi, hal ini sesuai dengan QS. al-Baqoroh: 148 berikut:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ  
شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”*. (Q.S Al-Baqoroh : 148)

Dilihat dari definisi tersebut, Pendidikan yang berkualitas bukanlah suatu usaha yang sederhana, melainkan suatu kegiatan

yang dinamis dan bermanfaat. Karena pendidikan merupakan hasil perkembangan zaman itu sendiri, maka perlu diupayakan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang terus berubah seiring dengan perubahan zaman, sebagai jawaban atas kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat yang semakin berkembang.

## 2. Indikator Mutu Pendidikan

Setelah difahami definisi kualitas (mutu), maka harus diketahui apa saja yang termasuk dalam dimensi kualitas. Garvin seperti yang dikutip Nasution (2004:17-18) mendefinisikan delapan dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas produk, yaitu:

- a. Kinerja/performa (performance), yaitu berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu produk, yakni karakteristik pokok dari produk inti.
- b. Features, merupakan aspek kedua dari performansi yang menambah fungsi dasar, serta berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya, yakni ciri-ciri keistimewaan tambahan atau karakteristik pelengkap/tambahan
- c. Keandalan (reability), yaitu berkaitan dengan kemungkinan suatu produk yang berfungsi secara berhasil dalam periode waktu tertentu di bawah kondisi tertentu. Dengan demikian, keandalan adalah

kualitas yang mencerminkan potensi keberhasilan menggunakan produk.

d. Kesesuaian (compatibility) mengacu pada derajat kesesuaian suatu produk terhadap spesifikasi yang telah ditentukan berdasarkan permintaan pelanggan.

e. Daya tahan. Hal ini terkait dengan berapa lama anda dapat terus menggunakannya.

f. Kemampuan pelayanan (serviceability), merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan/kesopanan, kemampuan, kemudahan, dan penanganan pengaduan yang memuaskan.

G. Estetika adalah fitur subjektif dari keindahan yang terkait dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari selera dan pilihan pribadi.

H. Perceived quality, yaitu karakteristik yang berhubungan dengan reputasi (citra merek).

Menurut E. Mulyasa (2015:227-228), sebagai salah satu bentuk jasa yang melibatkan interaksi yang tinggi antara penyedia dan pemakai jasa, terdapat lima dimensi pokok yang menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan, yaitu:

a. Keandalan (reliability), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan secara tepat waktu, akurat dan memuaskan.

b. Daya tangkap (responsiveness), yaitu kemauan para tenaga kependidikan untuk membantu para peserta didik dan memberikan pelayanan dengan tanggap.

c. Jaminan mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan, respek terhadap pelanggan dan sifat dapat dipercayayang dimiliki para tenaga kependidikan; bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan.

d. Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan para pelanggan.

e. Bukti langsung (tangibles), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan tenaga kependidikan dan sarana komunikasi.

### 3. Prinsip-Prinsip Mutu

Prinsip mutu adalah sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu. Dalam hal ini beberapa ahli dan organisasi mencoba merumuskan prinsip-prinsip yang paling tepat untuk dapat mewujudkan mutu dalam organisasi.

Menurut Deming ada 14 prinsip mutu yang harus dilakukan organisasi/ perusahaan jika menghendaki dicapai mutu, yaitu: a) Menciptakan konsistensi tujuan untuk pengembangan produk dan jasa dengan adanya tujuan suasana bisnis yang kompetitif; b) Adopsi filosofi baru; c) Menghentikan ketergantungan pada adanya inspeksi dan digantikan dengan upaya pencapaian mutu; d) Menghentikan anggapan bahwa penghargaan dalam bisnis adalah terletak dalam harga; e) Peningkatan sistem produksi dan layanan secara terus menerus guna meningkatkan mutu dan produktivitas; 6. Pelatihan dan pekerjaan; f) Kepemimpinan lembaga; g) Menghilangkan rasa takut;

h) Hilangkan penghalang antar departemen/biro; i) Mengurangi slogan peringatan-peringatan dan target, dan mengganti dengan pemantapan metode-metode yang dapat meningkatkan mutu kerja; j) Kurangi standar kerja yang menentukan kuota berdasarkan jumlah; k) Hilangkan penghambat yang dapat merampas hak asasi manusia untuk merasa bangga terhadap kecakapan kerjanya; l) Lembagakan suatu program pendidikan dan peningkatan diri yang penuh semangat; m) Setiap orang dalam perusahaan bekerja sama dalam mendukung proses transformasi

Sedangkan menurut Philip Crosby, mengemukakan ada 4 prinsip mutu yaitu :

- a) Quality is defined as conformance to requirements not goodness (mutu didefinisikan kesesuaian dengan tuntutan bukan kebaikan).
- b) The system for delivering quality is the prevention of poor-quality through process control, not appraisal or correction. (sistem untuk mengantarkan/mencapai mutu adalah pencegahan terhadap mutu yang rendah melalui proses pengawasan, bukan penilaian atau koreksi).
- c) The performance standard is zero defects not "that's close enough" (standar performa adalah tidak ada kesalahan, bukan "hal itu hampir mendekati").

d) The measurement of quality is the price of nonconformance, not index, (pengukuran mutu adalah harga diri ketidakseragaman, bukan indeksindeks).

#### 4. Standar mutu pendidikan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan yang tertulis di Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), sebagai substansi dari Undang-Undang SISDIKNAS tersebut terlihat jelas dari visinya, yaitu terwujudnya suatu system pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa dalam upaya memberdayakan seluruh warga Negara Indonesia yang berkembang menjadi sosok manusia yang bermutu atau berkualitas, sehingga mampu secara proaktif dan agresif dalam menghadapi dan menjawab tantangan zaman perkembangan yang semakin modern.

Arcaro (2007:38-42) mengemukakan bahwa mutu dalam dunia pendidikan meminta adanya komitmen pada kepuasan kostumer dan komitmen untuk menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan para staff dan siswa menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya. Pada dasarnya, sekolah bermutu memiliki 5 karakteristik yaitu:

##### a) Fokus pada kostumer

Dalam sebuah sekolah bermutu terpadu, Setiap orang adalah pelanggan dan pemasok pada saat yang sama. Pelanggan

sekolah terutama adalah siswa dan keluarga mereka. Merekalah yang mendapat manfaat dari sekolah. Orang tua juga merupakan pemasok sistem pendidikan. Orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah yang lengkap dan berkualitas agar siswanya senang belajar. Merupakan tanggung jawab sekolah yang berkualitas dan terintegrasi untuk bekerja sama dengan orang tua untuk memaksimalkan potensi siswa untuk mendapatkan manfaat dari proses pembelajaran di sekolah.

b) Keterlibatan secara total

Setiap orang harus berpartisipasi dalam perubahan kualitas. Kualitas bukan hanya tanggung jawab otoritas sekolah atau penyelia. Kualitas adalah tanggung jawab semua pihak. Kualitas membutuhkan segalanya untuk berkontribusi pada upaya berkualitas.

c) Pengukuran

Ini adalah area yang sering gagal di banyak sekolah. Banyak hal baik yang terjadi dalam pendidikan saat ini, tetapi para profesional pendidikan yang terlibat dalam proses ini fokus pada pemecahan masalah, sehingga efektivitas upaya mereka tidak dapat diukur. Sekolah tidak dapat memenuhi standar kualitas yang ditetapkan secara sosial, bahkan jika ada cara untuk mengukur kemajuan. Siswa menggunakan nilai tes untuk

mengukur kemajuan kelas. Pemerintah kota menggunakan anggaran sekolah untuk mengukur efisiensi proses sekolah.

d) Komitmen

Pengawas sekolah dan otoritas sekolah harus merasa berkomitmen terhadap kualitas. Jika mereka tidak memiliki komitmen, mereka akan gagal, bahkan jika diterapkan, dan proses konversi kualitas tidak dapat dimulai. Setiap orang perlu mendukung upaya kualitas. Kualitas adalah perubahan budaya yang mengubah cara kerja organisasi.

e) Perbaikan berkelanjutan

Sekolah harus berbuat lebih baik besok dari kemarin. Profesional pendidikan perlu terus-menerus menemukan cara untuk mengatasi masalah yang muncul, meningkatkan proses pengembangan, dan melakukan perbaikan yang diperlukan. (Arcaro, 2007:38-42)

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pada BAB IX menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan yaitu : Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

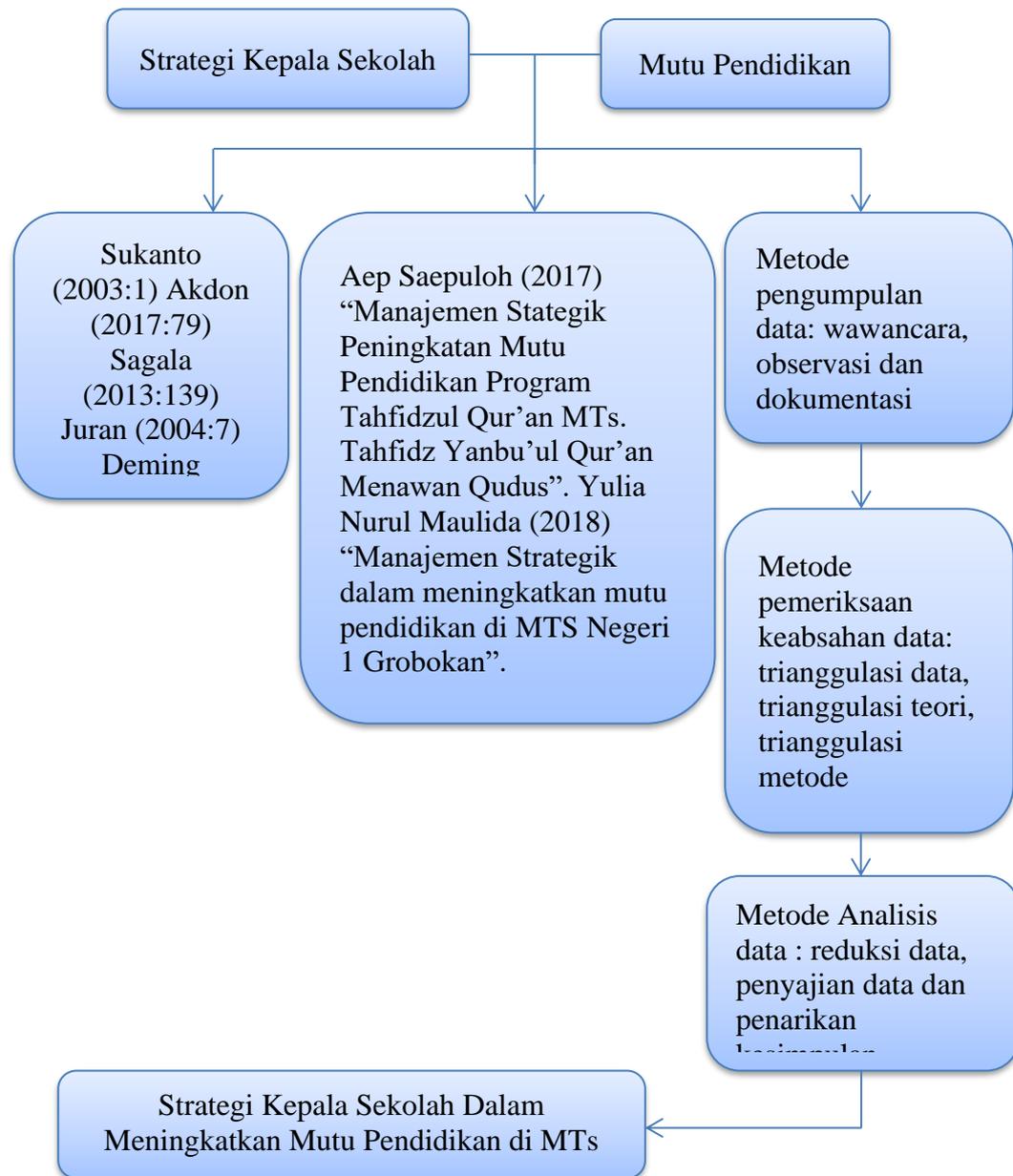
Dari pemaparan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa standar mutu pendidikan merupakan tolak ukur atau sebagai batasan-batasan yang perlu dipenuhi dalam lembaga pendidikan tersebut supaya apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan dan berkualitas serta kepuasan pelanggan dapat terpenuhi.

## B. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Aep Saepuloh (2017)	Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan Program Tahfidzul Qur'an MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Qudus	Deskriptif kualitatif	manajemen strategi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan program tahfidzul Qur'an di MTs. Tahfidzul Qur'an Menawan Qudus yaitu dengan menerapkan tiga tahapan manajemen strategi yaitu: perencanaan, implementasi dan evaluasi manajemen strategi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti tentang manajemen strategi</li> <li>2. Membahas tentang peningkatan mutu pendidikan</li> <li>3. Sama-sama berkaitan tentang program tahfidzul Qur'an</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak membahas terkait kepala sekolah</li> <li>2. Tempat penelitian yang berbeda</li> </ol>
2	Yulia Nurul Maulida (2018)	Manajemen Strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Negeri 1 Grobogan	Deskriptif kualitatif	Perencanaan strategi yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Grobogan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama mengenai manajemen strategi</li> <li>2. Membahas tentang peningkatan mutu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak membahas tentang strategi kepala sekolah</li> <li>2. Tempat penelitian yang berbeda</li> <li>3. Tidak membahas</li> </ol>

				yaitu dengan mengembangkan visi, misi, dan tujuan, perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, dan perencanaan strategi tersebut dilakukan secara kolektif.		terkait program tahfidzul Qur'an
3	Rizka Umami (2014)	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDS Ananda Islamic School	Deskriptif kualitatif	Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDS Ananda Islamic School, maka diperlukan adanya strategi kepala sekolah dalam berbagai bidang, yaitu: penerimaan guru, kesejahteraan guru, administrasi, pemasaran, manajemen waktu dan kepuasan pelanggan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah</li> <li>2. Membahas terkait meningkatkan mutu pendidikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak membahas tentang program tahfidzul Qur'an</li> <li>2. Tempat penelitian yang berbeda</li> </ol>

### C. Alur Pikir Penelitian



*Gambar 1. Alur pikir Peneliti*  
*Sumber : Data olahan peneliti, Januari 2022*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan yang diteliti dan diamati serta ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara nyata dan valid. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015:29) menyatakan bahwa pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang diperoleh dari pengamatan dan dinyatakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Pada penelitian ini peneliti mengkonsentrasikan pada strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui program tahfidzul Qur'an di MTs Al-Amiriyyah, dengan data yang dikehendaki peneliti berupa data dalam bentuk deskriptif yaitu dalam bentuk kata-kata tertulis dan perilaku yang dapat diamati kemudian diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Arifin dalam imron (2016:54) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala atau dalam sebuah kelompok tertentu.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti sendiri sangat butuh bantuan orang lain karena merupakan alat atau menjadi pengumpul data (instrument) tentang judul terkait. Dengan demikian dalam penelitian ini sangat dimungkinkan untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Sehingga peneliti memiliki peran yang cukup besar, karena yang terjadi di tempat penelitian tersebut perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini berada di MTs Al-Amiriyyah Blokagung, salah satu unit pendidikan formal yang berada di bawah naungan pondok pesantren Darussalam Blokagung, dan penelitian ini dilaksanakan pada 20 Maret sampai 30 Maret 2022.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti diharuskan berkumpul dan menyatu dengan subjek penelitian (informasi). Selama penelitian berlangsung peneliti melaksanakan pengamatan yang dilakukan di lingkungan MTs Al-Amiriyyah dan asrama Nurul Qur'an (asrama tahfidz bagi siswi MTs Al-Amiriyyah) serta wawancara yang mendalam kepala kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah untuk dapat konsentrasi pada fokus penelitian terkait strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu. Selain wawancara

dengan kepala madrasah peneliti juga mewawancarai beberapa dari pengurus Asrama Nurul Qur'an (asrama tahfidz untuk siswi MTs Al-Amiriyyah) yang mana ikut andil dalam menjaga kualitas hafalan al-Qur'an siswi MTs Al-Amiriyyah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MTs Al-Amiriyyah. Dengan demikian peneliti dapat membangun keakraban, suasana dan tidak ada jarak dengan subjek penelitian, sehingga untuk diperkecilnya pengaruh kedatangan peneliti tersebut maka peneliti harus bias sinkron baik secara fisik ataupun psikologis dengan informan. Dalam hal itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian yang utama adalah pada saat observasi dan wawancara, peneliti berperan dalam menciptakan suasana yang nyaman, reflektif, aman dan luwes untuk dapat diperoleh informasi atau data yang benar-benar valid dan berasal dari kebenaran dalam diri informan (bukan dibuat-buat atau dirancang dulu oleh diri informan).

#### **D. Informan Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah MTs Al-Amiriyyah Blokagung, wali kelas dari kelas program tahfidzul Qur'an dan salah satu siswi MTs Al-Amiriyyah Blokagung yang masuk dalam program tahfidzul Qur'an. Alasan memilih objek penelitian tersebut karena subjek berhubungan dengan objek penelitian dan diharapkan dapat memberikan informasi dan data sesuai dengan apa yang menjadi permasalahan penelitian.

## E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu: sumber data primer dan sekunder.

### 1) Sumber data primer

Adalah sumber data yang dipakai oleh peneliti dalam menghimpun/mengambil data utama yaitu kepala sekolah MTs Al-Amiriyah Blokagung sebagai narasumber pertama dan utama, serta observasi langsung di lembaga pendidikan untuk mendapatkan data berupa kondisi nyata masalah penelitian.

### 2) Sumber data sekunder

Sumber data ini diperoleh dari salah seorang guru yang menjadi pendamping program tahfidzul Qur'an (wali kelas) untuk mendapatkan data yang terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program tahfidzul Qur'an, karena secara tidak langsung wali kelas dari kelas program tahfidzul Qur'an ikut andil dalam meningkatkan mutu melalui program tahfidz, dengan demikian dapat mendukung lengkapnya data yang diperlukan.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015:308) menyatakan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data pada pengumpul data dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data kepala pengumpul data secara langsung, seperti dengan perantara orang lain.

## F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:309) menyatakan dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang dialami), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Wawancara (interview)

Afifudin dan Saebani dalam Imron (2016:62), “mengatakan wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menyatakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan dan responden.” Adapun caranya dengan saling berinteraksi dengan cara berdialog serta tatap muka. Wawancara (interview) adalah metode pengumpulan data yang dijalankan dengan mengadakan tatap muka dan tanya jawab langsung kepada informan atau narasumber.

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Afifudin dan Saebani dalam Imron (2016:62), “wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya disiapkan terlebih dahulu seperti menggunakan pedoman wawancara”.

Jadi, peneliti menyusun terlebih dahulu daftar pertanyaan sesuai informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian yang akan digunakan sebagai bahan wawancara kepada objek penelitian, seperti terkait bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal ini yang akan dijelaskan oleh

kepala sekolah MTs Al-Amiriyyah. Selain itu, mengenai perkembangan atau keseharian siswi tahfidz MTs Al-Amiriyyah selama dalam proses menghafal yang kan dipaparkan oleh pengurus asrama tahfidz MTs Al-Amiriyyah.



*Gambar 3.1 wawancara kepala sekolah dan pembimbing tahfidz  
Sumber: Olahan peneliti, 2022*

## 2. Observasi

Menurut Afifudin dan Saebani dalam Imron (2016:62), “observasi pasirtipatif adalah penelitian dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri ke dalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian”. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data, mendapatkan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian terkait dengan judul penelitian di atas.

Jadi dalam memperoleh informasi atau gambaran langsung terkait kondisi dan situasi tempat yang menjadi objek penelitian, maka dalam hal ini peneliti melakukan observasi di lembaga sekolah yakni MTs Al-Amiriyyah. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di asrama Nurul

Qur'an (asrama khusus bagi siswi tahfidz MTs Al-Amiriyyah) guna dapat mengetahui secara langsung keseharian dan perkembangan dalam menghafal Qur'an, hal ini disebabkan karena waktu yang digunakan dalam menghafal dan mempelajari AL-Qur'an lebih dominan mereka lakukan di asrama daripada di sekolah.

### 3. Dokumentasi

Menurut Mandir Rosyadi yang dikutip oleh Maria Ulfa dalam Imron (2017:62) menyatakan bahwa istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, alat-alat pengumpul datanya disebut from dokumentasi atau from pencatat dokumen serta sumber datanya berupa catatan atau dokumen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang letak geografis MTs AL-Amiriyyah, keadaan fisik dan non fisik serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program tahfidzul Qur'an di MTs Al-Amiriyyah Blokagung.

### **G. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi yakni peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 330) menyatakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah data sekaligus memeriksa kredibilitas data

yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Saebani dalam Imron (2016): 67) mengatakan bahwa ada empat triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya:

#### 1. Triangulasi data

Dengan menggunakan sumber data seperti dokumen, arsip, wawancara, observasi, atau bertanya lebih dari objek dengan perspektif yang berbeda. Selain peneliti triangulasi pengamat, ada pengamat yang mengecek hasil pengumpulan data.

#### 2. Triangulasi pengamat

Selain peneliti, ada pengamat yang meninjau hasil pengumpulan data. Misalnya dalam penelitian ini, supervisor bertindak sebagai pengamat (expert decision) yang memberikan masukan tentang hasil pendataan. Peneliti mengikutsertakan pembimbing sebagai pengamat dan mereview hasil data yang dikumpulkan.

#### 3. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Hal ini dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

#### 4. Triangulasi metode

Meneliti sesuatu dengan menggunakan berbagai metode, termasuk metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan metode wawancara yang didukung dengan metode observasi dan

dokumentasi.. Hal ini membandingkan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menguji hasil data yang telah dikumpulkan.

## H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*strengts, weakness, opportunities, and threats*) dan analisis interaktif 3 model meliputi: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Menurut Afifudin dan Saebani dalam Imron (2016;75), “analisis data merupakan aktifitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya”.

### 1) Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan Tindakan menganalisis data dengan melihat kekuatan (*strengts*) dan kelemahan (*weakness*) yang ada di lingkungan internal lembaga dengan mempertimbangkan peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) hal ini sesuai dengan pendapat Satibi (2016 : 123) mengatakan bahwa analisis SWOT merupakan alat efektif yang umum digunakan dalam perencanaan strategi pendidik dan terbagi dalam dua elemen yaitu analisis internal dan eksternal lingkungan. Sedangkan menurut Muhammad (2013 : 176) “Manajemen mencoba menemukan pilihan strategi yang mungkin dapat diimplementasikan dengan cara melakukan refleksi atas berbagai kemungkinan kombinasi

dari indikator kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T) yang sudah ditemukan pada Langkah sebelumnya”.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat yang ada di MTs Al-Amiriyyah Blokagung serta mencari strategi yang tepat diterapkan untuk meningkatkan mutu Pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung.

## 2) Reduksi data

Mereduksi data adalah lebih mengkonsentrasikan pada yang lebih penting saja untuk dianalisis dan membuang yang tidak diperlukan. Reduksi data dilakukan sebelum mengumpulkan data , saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Pernyataan di atas sama dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:339) yakni dalam mereduksi peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.

## 3) Penyajian data

Menyajikan data dengan menjelaskan secara singkat seperti grafik, table, pictogram dan sejenisnya untuk memudahkan apa yang terjadi dalam penelitian, sesuai yang disampaikan Sugiyono (2015:341) menyatakan bahwa penyajian data kualitatif bias ditentukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi yakni uraian data penelitian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan judul penelitian.

4) Pengambilan keputusan (drawing and conclusion)

Menurut Sugiyono (2011:53) pengambilan keputusan adalah langkah akhir dari teknik pengumpulan data yang telah diklasifikasikan dan tersaji rapi, kemudian dipilih lagi mana yang akan dijadikan sumber data penelitian dan selanjutnya dijadikan pedoman untuk mencari data-data baru yang diperlukan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Amiriyyah Blokagung



*Gambar 4.1 profil MTs Al-Amiriyyah*

*Sumber: Olaham peneliti, 2022*

Madrasah Tsanawiyah Al AMiriyyah (MTsA) Blokagung adalah salah satu dari sekian unit pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang merupakan anggota KKM MTs Negeri Sambirejo.

MTs Al Amiriyyah berdiri sejak tanggal 02 April 1968 pada tanggal 26 Nopember 1983 mendapat akte pendirian dengan No.LM/3712-13/1983 dengan **Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121235100017** dan pada tahun 2003 memperoleh **Nomor urut Sekolah (NUS)** dari Dinas P dan K kota Banyuwangi dengan Nomor : **210210.** dan MTs Al Amiriyyah merupakan salah satu MTs Swasta terbanyak siswanya di Banyuwangi dengan jumlah siswa 4 tahun terakhir adalah :

Tahun pelaja ran	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLA H
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK & PR
2015/ 2016	198	174	185	189	176	182	1104
2016/ 2017	175	146	177	153	155	185	991
2017/ 2018	180	134	150	144	158	152	918
2018/ 2019	182	184	175	137	144	135	957
2019/ 2020	201	181	159	171	130	133	975
2020/ 2021	188	175	197	173	150	169	1.052
2021/ 2022	208	210	210	188	190	171	1.177

yang terbagi menjadi 34 Rombel (Rombongan Belajar) pada tahun 2021-2022

Sejak berdirinya MTs Al Amiriyah sampai tahun 1980 masih mengikuti Program Kurikulum Madrasah Diniyyah (Madrasah yang ada di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi), siswa-siswi dalam proses

belajar-mengajar terpisah antara putra dan putri dan seragamnya masih menggunakan ala pondok pesantren yang menggunakan sarung dan sandal, materi pelajaran bercampur antara materi yang berasal dari Departemen Agama dengan materi yang berasal dari Diniyyah Pondok Pesantren. Namun seiring dengan perkembangan zaman, situasi dan kemajuan teknologi, keadaan pendidikan di MTs Al Amiriyyah juga mengalami perubahan baik dalam bidang proses belajar mengajar dan kerapian serta ketertiban pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Kepemimpinan MTs Al Amiriyyah tahun 1979 sampai dengan 1982 di pimpin oleh KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I, M.H. Sebagai kepala sekolah pada tahun 1981-1982 MTs Al Amiriyyah dengan perhatian Departemen Agama yang membina dan mengembangkan pendidikan yang ada di dalam Pondok Pesantren, sejak itu MTs Al Amiriyyah mengikuti kurikulum Departemen Agama, sekaligus peserta didiknya berhak mengikuti Ujian Negara.

Departemen Agama dengan segala perhatiannya pada tahun 1981 mengirim bantuan guru ke MTs Al Amiriyyah, beliau adalah Bapak Djoko Supriyono, S.Ag, M.Pd.I yang dinasnya terhitung 01 Agustus 1981 dengan S.K Ka Depag Kabupaten Banyuwangi Nomor : Min.26/1a/Agustus/81. Mulai tahun 1983-1984 dipercaya sebagai Kepala Sekolah MTs Al Amiriyyah Pon-Pes Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi samapai dengan tahun 1994, kemudian beliau ditugaskan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, kepala sekolah MTs Al Amiriyyah ditugaskan

kepada Drs. M. Khozin Kharis 1994 sampai tahun 2000. kemudian pada tahun 2001 beliau ditugaskan ke Madrasah Aliyah Al Amiriyyah dan Kepala MTs Al Amiriyyah pada tahun 2001 samapai dengan 2008 dikepalai oleh Drs. Muh. Nuchi, M.Pd.I, kemudian setelah itu digantikan oleh Bapak Masrofi, M.Pd.I Dan pada tahun 2019 digantikan oleh **Bpk Ahmadi, M.Pd.I** sampai sekarang.

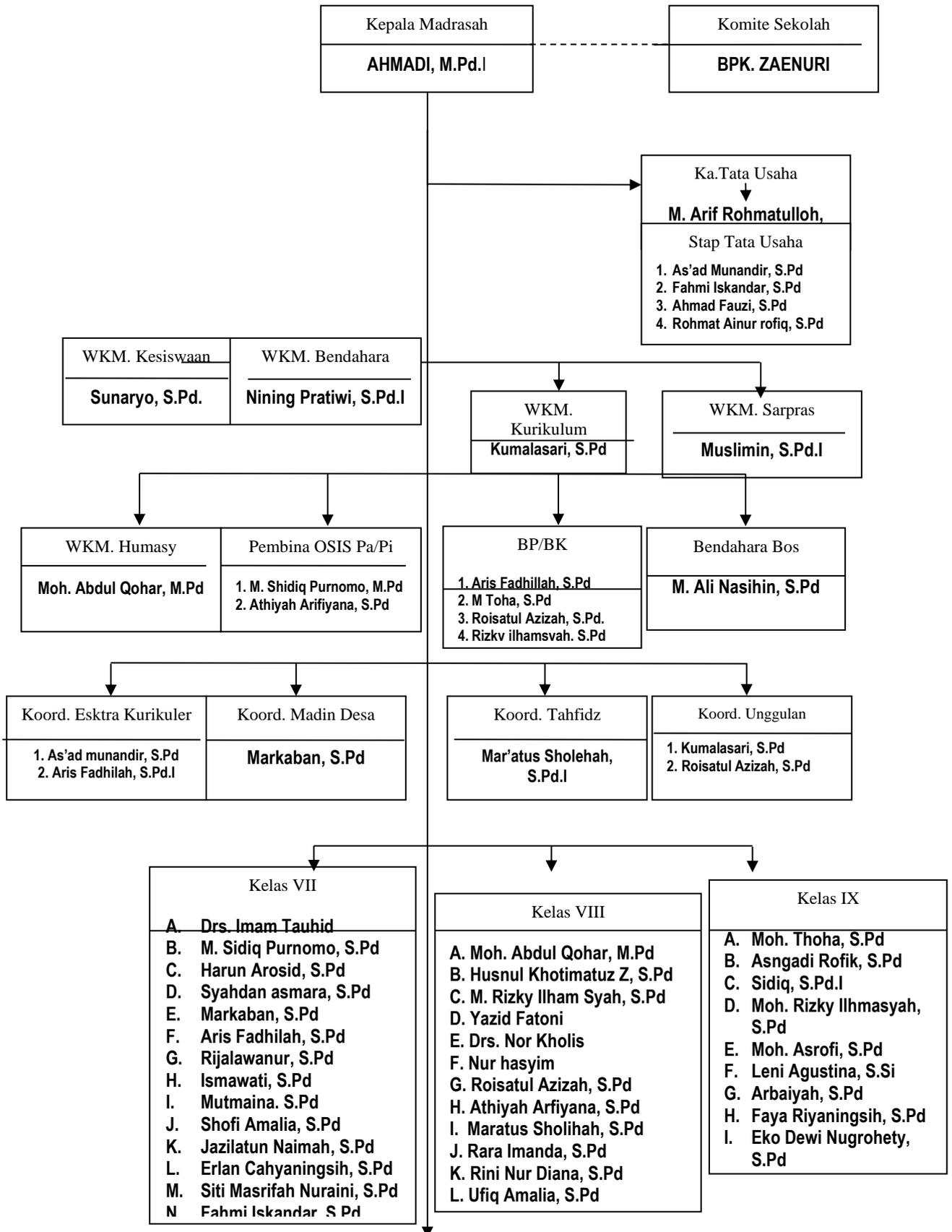
## 2. Visi dan Misi MTs Al-Amiriyyah Blokagung

VISI : “Unggul dalam kompetensi agama, akademik, life skill dan berakhlakul karimah”

MISI :

- membekali pengetahuan agama islam yang kuat.
- meningkatkan kesadaran diri siswa atas tugas dan kewajiban beribadah
- meningkatkan kualitas tingkat kelulusan
- mengenalkan dan membekali siswa dengan ketrampilan kecakapan hidup
- mengamalkan dan melaksanakan budaya ahlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

## 3. Struktur Organisasi MTs Al-Amiriyya



## 4. Data Guru dan Karyawan MTs Al-Amiriyyah Blokagung

**DATA GURU DAN KARYAWAN  
MTs AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG**

No	NAMA GURU	Pelajaran
1	Masrofi, S.Pd.I.M.Pd.I	Aqidah Akhlaq
2	Drs. Imam Tauhid	IPS Terpadu
3	M. Shidiq Purnomo, S.Pd	IPS
4	Leni Agustina, S.Si	IPA Terpadu
5	Ahmadi, S.Pd.I.M.Pd.I	Qur'an Hadis
6	Nur Hasyim	Aqidah Akhlaq
7	Muh. Toha, S.Pd	B. Indonesia
8	Moh. Asrofi, S.Pd.I	IPS Terpadu
9	Waras, S.Pd.I	B. Arab
		Ke-Nu-an
10	Erlan Cahyaningsih, S.Pd	Matematika
11	Rijalawanur. SPd	Matematika
12	Eko Dewi Nugrohety, SPd	PPKn
		B. Inggris
13	Drs. Nur Kholis	Penjaskes
14	Hadrotun Ni'mah, S.Ag	Fiqih
		B. Indonesia
15	Muslimin, S.Pd.I	B. Arab
16	As'adi Rofik, S.Pd	B. Indonesia
17	Leni Agustin, S.Pd	IPA Terpadu
18	Aris Fadillah, S.Pd.I	SKI
		PPKn
19	Sholehan, S.Pd.I	Fiqih
		Ke-Nu-an
20	Sunaryo, S.Pd	B. Inggris
21	Kumalasari, S.Pd	IPA Terpadu
22	M. Ali Nasihin, S.Pd	Komputer
23	Shofi Amalia, S. Pd	Qur'an Hadis
		IPS Terpadu
24	Moh. Abdul Qohar, S.Pd	Matematika
25	Siti Masrifah Nuraini, S.Pd	B Arab
26	Moh Sidiq Purnomo, M.Pd	Aqidah Akhalq
27	Muh. Rizky Ilhamsyah	Penjaskes
28	Mar'atus Sholihah, S.Pd	B. Indonesia
29	Arbaiyyah, S.Pd	Bhs. Inggris

30	Nining Pratiwi, S.Si	IPA Terpadu
31	Rini Nur Diana, S.Pd	B. Inggris
		Prakarya/SBK
32	Roisatul Azizah, S.Pd	Matematika
33	Mutmainnah, S.Pd	Matematika
		PPKn
34	Jazilatun Naimah, S.Pd	IPS/Pramukla
35	Atiyah Arifiyana	b. inggris
36	Harun Afandi	PPKN/Prmuka
37	Markaban, S.Pd	B Indonesia
38	M. Arif Rahmatullah, S.Pd	Ka. TU/B Inggris
39	Ahmad Sa'ad , S.Pd	Staf TU
40	Moh. Fatoni	Staf TU
41	Markaban, S.Pd	Staf TU
42	Rohmat ainur rofiq, S.Pd	Staf TU

#### 5. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah MTs Al-Amiriyyah Blokagung

Kepala Sekolah *bertugas dan berfungsi* sebagai Edukator, Manager, Administrator dan Supervisor, Pemimpin/Leader Inovator

##### a. Kepala Sekolah Selaku Edukator

Kepala Sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (lihat tugas guru)

##### b. Kepala Sekolah Selaku Manager:

- 1) Menyusun perencanaan.
- 2) Mengorganisasikan kegiatan.
- 3) Mengarahkan kegiatan.
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan.
- 5) Melaksanakan pengawasan.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan.
- 7) Menentukan kebijaksanaan.
- 8) Mengadakan rapat.
- 9) Mengambil keputusan.

- 10) Mengatur proses belajar mengajar.
- 11) Mengatur Administrasi, Ketatausahaan, Siswa, Ketenagaan, Sarana dan Prasarana, Keuangan/RAPBS.
- 12) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
- 13) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

c. Kepala Sekolah Selaku Administrator

- |                        |                        |
|------------------------|------------------------|
| 1) Perencanaan         | 11) Ketatausahaan      |
| 2) Bimbingan Konseling | 12) Pengorganisasian   |
| 3) Ketenagaan          | 13) UKS                |
| 4) Pengarahan          | 14) Kantor             |
| 5) OSIS                | 15) Pengkoordinasian   |
| 6) Keuangan            | 16) Serbaguna          |
| 7) Pengawasan          | 17) Perpustakaan       |
| 8) Media               | 18) Kurikulum          |
| 9) Laboratorium        | 19) Gudang             |
| 10) Kesiswaan          | 20) Ruang Keterampilan |

d. Kepala Sekolah Selaku Supervisor

- 1) Proses belajar mengajar
- 2) Kegiatan bimbingan dan konseling
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Kegiatan ketatausahaan
- 5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- 6) Sarana dan prasarana
- 7) Kegiatan OSIS

e. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin/Leader

- 1) Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab
- 2) Memahami kondisi guru
- 3) Memiliki visi dan misi sekolah
- 4) Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

- 1) Melakukan pembaharuan dibidang :
    - a) KBM
    - b) BK
    - c) Ekstrakurikuler
    - d) Pengadaan
  - 2) Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
  - 3) Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di BP 3 dan masyarakat
- g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator
- 1) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja
  - 2) Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM / BK
  - 3) Mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum
  - 4) Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar
  - 5) Mengatur halaman / lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur
  - 6) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan
  - 7) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan
  - 8) Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman. Dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah

## B. Verifikasi Data Lapangan

### 1. Perencanaan Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Progran Tahfidz di MTs AL-Amiriyyah

- a) Perumusan Visi Misi MTs Al-Amiriyyah Blokagung dengan melibatkan stakeholder internal dan eksternal karena focus pada pencermatan internal dan eksternal.

Dari data-data wawancara yang telah berhasil dikumpulkan dilapangan, telah dihasilkan bahwa dalam perencanaan strategi sebagai langkah awal dalam manajemen strategi, MTs Al-Amiriyyah mewujudkan dengan perumusan visi, misi yang dirumuskan oleh Kepala Madrasah MTs Al-Amiriyyah Blokagung dan dibantu oleh stakeholder internal maupun stakeholder eksternal yang kemudian diajukan kepada pihak Yayasan. beberapa pihak yang bersangkutan dalam perumusan strategi MTs Al-Amiriyyah Blokagung terungkap melalui hasil wawancara peneliti bersama kepala MTs Al-Amiriyyah Blokagung, Bpk. Ahmadi, M.Pd.I

*“Dalam pembuatan visi, misi MTs Al-Amiriyyah melibatkan banyak pihak, diantaranya kepala madrasah, beberapa WKM, kepala TU, komite dan pihak lainnya yang diperlukan dalam proses perumusan”. (20 Maret 2022)*

Keterangan yang sama tentang keterlibatan beberapa elemen Madrasah yang terkait dalam proses perumusan visi, misi madrasah disampaikan oleh Koordinator Tahfidz MTs Al-Amiriyyah Blokagung, ibu Mar’atus Sholehah, S.Pd.I

*“Perumusan visi, misi madrasah tidak hanya peran seorang supervisor yaitu kepala sekolah namun juga melibatkan banyak elemen MTs Al-Amiriyyah yang ikut dalam merumuskan visi, misi*

*diantarany Waka madrasah, ketua komite, Koordinator tahfidz, dan beberapa tenaga pendidik dan kependidikan yang berpengaruh seperti WKM". (28 Maret 2022)*

Karena semua lembaga pendidikan yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung merupakan lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan, oleh karena itu untuk merencanakan dan membentuk sebuah visi, misi harus mendapat persetujuan oleh pihak yayasan. Terkait tentang pentingnya persetujuan dalam membuat keputusan visi, misi dalam sebuah lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Darussalam terungkap melalui wawancara peneliti bersama Koordinator Tahfidz MTs Al-Amiriyah Blokagung.

*"Untuk merumuskan visi, misi sebagai bentuk tujuan serta cita-cita madrasah maka sangat diperlukan persetujuan dari pihak yayasan, karena semua lembaga pendidikan di sini berada di bawah naungan yayasan Darussalam, oleh karena itu untuk setiap keputusan yang dilahirkan pada setiap lembaga harus meminta persetujuan dari pihak yayasan, terutama untuk program yang bersifat jangka waktu yang cukup lama dan sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas Madrasah kedepannya". (28 Maret 2022)*

- b) Perumusan visi dan misi disesuaikan dengan kebutuhan siswa yaitu unggul dibidang akademik maupun non akademik dengan dilandasi iman dan taqwa serta berakhlakul karimah

Adapun Visi MTs Al-Amiriyah Blokagung adalah "Unggul dalam kompetensi agama, akademik, life skill dan berakhlakul karimah". Sedangkan Misi MTs Al-Amiriyah Blokagung adalah: 1) membekali pengetahuan agama islam yang kuat. 2) meningkatkan kesadaran diri siswa atas tugas dan kewajiban beribadah. 3)

meningkatkan kualitas tingkat kelulusan. 4) mengenalkan dan membekali siswa dengan ketrampilan kecakapan hidup. 5) mengamalkan dan melaksanakan budaya ahlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari visi dan misi MTs Al-Amiriyyah memprioritaskan wawasan peserta didik dalam ilmu pengetahuan akademik maupun non akademik yakni keterampilan, pentingnya pengetahuan serta pengamalan dalam bidang ubudiyah serta membiasakan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dibuktikan dengan jurusan yang dibuka di MTs Al-Amiriyyah yaitu Jurusan Tahfidz, MIPA dan Bahasa. Selain itu untuk mengasah life skill dari peserta didik MTs Al-Amiriyyah Blokagung, madrasah mengadakan ekstrakurikuler membatik, menjahit serta otomotif yang akan membawa manfaat serta kegunaan ketika terjun di kalangan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh coordinator tahfidz berikut:

*“Dalam merumuskan sebuah visi dan misi hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian dengan apa yang saat sekarang, esok dan masa mendatang yang menjadi kebutuhan para siswi, tidak cukup siswi hanya dibekali ilmu akademik, namun life skill(keterampilan) sangat dibutuhkan kelak ketika sudah bermasyarakat, mengingat manusia merupakan makhluk social yang membutuhkan satu dengan yang lainnya”. (28 Maret 2022)*

Pada setiap lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Darussalam, sebuah visi dan misi merupakan sebuah sesuatu yang tidak permanen atau tetap, adakalanya berubah suatu saat melihat perkembangan zaman yang semakin modern dan meningkatnya

persaingan globalisasi di dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh coordinator tahfidz MTs Al-Amiriyyah Blokagung berikut:

*“Untuk sebuah visi dan misi dalam suatu lembaga pendidikan, perubahan atau pergantian visi dan misi itu sangat penting, karena melihat perkembangan yang bertambah modern dan persaingan yang semakin pesat, dan ketika visi dan misi dalam sebuah lembaga pendidikan permanen atau tidak adanya perubahan maka dapat dipastikan adanya penurunan mutu atau kualitas pada lembaga tersebut, karena tidak seimbang dengan zaman yang semakin modern”.* ( 28 Maret 2022)

- c) Menentukan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan tepat, dengan menjadikan siswi MTs Al-Amiriyyah program tahfidz haamilul Qur'an

Menentukan tujuan dan sasaran merupakan langkah awal dalam setiap organisasi terutama lembaga-lembaga yang terstruktur seperti Lembaga Pendidikan, tidak lain juga dalam manajemen strategic. Sebelum implementasi tentunya disusun terlebih dahulu tujuan serta sasaran yang tepat sehingga dapat digunakan pedoman atau acuan operasional kegiatan-kegiatan organisasi terutama dalam pencapaian tujuan akhir organisasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung, Bpk. Ahmadi, M. Pd. I pada tanggal 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

*“hal yang utama dan pertama dalam membentuk suatu program supaya program dapat berjalan dan menghasilkan capaian atau out put yang baik adalah dengan menentukan tujuan dan sasaran yang tepat, seperti halnya program tahfidz yang mana dibentuk dengan tujuan memebentuk siswi yang tidak hanya hafal secara lisan ayat-ayat al-qur'an melainkan dapat faham serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari atau bisa disebut Haamilul Qur'an”.*

## 2. Implementasi Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz MTs Al-Amiriyyah

Setelah merencanakan strategi yakni dengan perumusan visi dan misi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz, tahap yang kedua yaitu bentuk pelaksanaan (implementasi) dan dalam melaksanakan strategi MTs Al-Amiriyyah melakukan beberapa tahap sebagai berikut:

### a) Mengadakan Free Bimbingan online

Sebelum peserta didik masuk pada tahap penyeleksian program tahfidz, seluruh calon peserta didik yang mengambil program tahfidz dibina atau dibimbing terlebih dahulu dengan tujuan memperbaiki bacaan serta menambah wawasan terkait al-Qur'an, selain itu supaya lebih mudah dalam proses penyeleksian. hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru pembimbing tahfidz MTs Al-Amiriyyah sekaligus menjadi ketua asrama khusus tahfidz putri MTs Al-Amiriyyah Blokagung:

*“Untuk melahirkan calon peserta didik yang berkualitas khususnya dalam program tahfidz, maka perlu suatu pembinaan dan bimbingan di dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan demikian dapat meningkatkan kualitas bacaan peserta didik dan menambah wawasan yang ada dalam al-Qur'an. Selain itu dengan adanya pembinaan dapat mempermudah penyeleksian masuk program tahfidz”. (20 Maret 2022)*

Dalam kegiatan free bimbingan online yang diikuti oleh semua calon peserta didik program tahfidz dan dibimbing oleh guru pembimbing dan salah satu dewan pengasuh pesantren Darussalam,

calon peserta didik didampingi oleh orang tua atau wali dan tidak dipungut biaya (free).

- b) Seleksi dalam menentukan peserta didik program tahfidz yang unggul dan berkualitas

Setelah dilakukan pembinaan dan bimbingan kepada calon peserta didik program tahfidz, sebagai upaya melahirkan peserta didik yang berkualitas maka tahap selanjutnya dilaksanakan seleksi dengan beberapa persyaratan diantaranya telah mempunyai syahadah qiro'ati/ Yanbu'a dan mengikuti beberapa tes meliputi: tes interview, baca Qur'an serta ketepatan dan kecepatan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, karena kualitas bacaan atau baik buruknya dalam membaca al-Qur'an dapat mempengaruhi ketepatan dan kecepatan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh guru pembimbing tahfidz MTs Al-Amiriyah:

*“Seorang yang bertekad menjadi penghafal al-Qur'an maka langkah pertama dan utama adalah memperbaiki bacaannya terlebih dahulu sebelum menghafal sebagian dari ayat-ayat al-Qur'an, karena ketepatan dan kecepatan dalam menghafal al-Qur'an itu tergantung pada kualitas atau baik tidaknya bacaan al-Qur'annya, ketika bacaannya masih memerlukan bimbingan yang lebih intens maka dapat memperlambat dalam proses menghafal”.* (25 Maret 2022)

- c) Pelaksanaan program dan kegiatan serta target yang diharapkan dalam mewujudkan tujuan serta sasaran organisasi

Dalam mendorong terlaksananya tujuan serta sasaran dari program yang telah dibentuk maka perlu adanya sebuah pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan yang

diungkapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Blokagung, Bpk.

Ahmadi, M. Pd. I :

*“untuk mewujudkan tujuan dan sasaran dari program tahfidz yang ada di MTs Al-Amiriyyah ini, perlu adanya program-program, berbagai target dan kegiatan yang harus ditempuh oleh para siswi yang masuk dalam program tahfidz, jika tidak maka mustahil tujuan dari program tahfidz ini dapat dicapai”.*

Dalam hal ini MTs Al- Amiriyyah telah memiliki beberapa program, kegiatan serta target-target yang harus diselesaikan oleh para siswi, antara lain :

- (1) Sebelum siswi masuk pada tahap menghafal, mereka terlebih dahulu membaca al-quran secara bin nadzor (melihat) selama 6 bulan sebanyak 10 kali
- (2) Pada kelas unggulan tahfidz terdapat jam khusus muroja'ah (deresan) pada jam pertama dan kedua setiap hari senin sampai dengan hari kamis
- (3) Target hafalan untuk kelas VII yaitu : khotmil Qur'an bin nadzor sebanyak 10 kali, serta telah menyelesaikan hafalan 2 juz; untuk kelas VIII dan IX yakni mampu menyelesaikan 3 juz dimasing-masing tingkatan kelas.
- (4) Setoran hafalan setiap harinya minimal satu halaman
- (5) Memiliki waktu muroja'ah bersama 1 juz di halaqoh (kelompok) masing-masing
- (6) Santri yang udzur wajib muroja'ah minimal 5 halaman.

(7) Setiap kenaikan juz atau kelipatan 5 juz akan diuji langsung oleh LPTQ pusat.

3. Evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz MTs Al-Amiriyyah

a. Pengukuran serta Analisis Kerja

Sebagai upaya untuk mengukur tingkat keberhasilan serta mengevaluasi capaian hasil dari program yang terlaksana, MTs Al-Amiriyyah pada program tahfidz melaksanakan tiga macam evaluasi yang berbeda-beda, yaitu:

(1) Evaluasi setiap kenaikan juz

Untuk meningkatkan kualitas hafalan dan murojaah (*deresan*) peserta didik, sebagai pemula dalam menghafal al-Qur'an maka perlu diadakan evaluasi di setiap kenaikan juz yang mereka peroleh, dengan harapan sebelum melanjutkan pada juz berikutnya sudah dipastikan bahwa juz yang saat ini mereka telah hafalkan dapat dibaca dengan baik dan benar.



Gambar 4.2 Evaliasi kenailkan juz  
Sumber : galeri madrasah, 2022

(2) Evaluasi setiap kenaikan halaqoh

Kata “halaqoh” berarti sebuah kelompok, dalam program tahfidz di MTs al-Amiriyyah peserta didik tidak cukup murojaah secara individual tetapi lebih berkualitas apabila mempunyai partner atau teman dalam mengulang-ulang hafalan al-Qur’an mereka. Untuk masing-masing halaqoh terdapat perbedaan perolehan juz yakni berselisih tiga juz antara halaqoh satu dengan yang lainnya. Tujuan diadakan evaluasi halaqoh supaya peserta didik sudah mulai terbiasa membaca 3 juz dalam satu waktu serta dapat membedakan antara ayat-ayat yang mutasyabihat antar juznya.

(3) Evaluasi ceremonial

Evaluasi ceremonial berarti peserta didik dituntut untuk membaca 5 juz dalam satu majelis, biasanya dilaksanakan ketika mendapat perolehan juz kelipatan 5, seperti 5, 10, 15 dan seterusnya. Adapun adanya tes ceremonial ini diharapkan para peserta didik lebih berlatih atau terbiasa untuk membaca lebih banyak hafalan al-Qur’annya sebagai latihan untuk evaluasi 15 juz maupun 30 juz mendatang yang diadakan setiap tahunnya oleh LPTQ (Lembaga Program Tahfidzul Qur’an) dibawah naungan pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Sebagai wujud tanggungjawab dan dalam mempublikasikan secara jelas hasil kinerja dari program tahfidz di MTs Al-

Amiriyyah maka perlu adanya pelaporan untuk setiap evaluasi yang telah dilaksanakan kepada pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal. selaras dengan hasil wawancara oleh guru pembimbing tahfidz MTs Al-Amiriyyah Blokagung, Ustadzah Choirotun Niswah, S.Pd.I

*“Untuk mengetahui perkembangan dan kualitas hafalan al-Qur’an putra-putrinya, maka selaku pengurus program tahfidz mengkonfirmasi atau memberikan hasil dari setiap evaluasi yang telah dilaksanakan oleh putra-putrinya, dengan harapah dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi orang tua atas kinerja yang telah dilaksanakan”. (25Mei 2022)*

b. Pelaporan serta Pertanggungjawaban

Sebagai bentuk pertanggungjawaban MTs Al-Amiriyyah Blokagung atas hasil atau capaian peserta didik dalam program tahfidzul qur’an maka perlu adanya pelaporan terkait hasil yang telah dicapai peserta didik pada setiap perkembangannya kepada pihak yang berpengaruh dan berhak mengetahui atas hasil dari peserta didik dan kinerja organisasi pada lembaga tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala madrasah Al-Amiriyyah Bpk Ahmadi, M.Pd.I pada tanggal 20 Maret 2022 di ruang guru MTs AL-Amiriyyah Blokagung.

*“supaya para orang mengetahui perkembangan serta perolehan juz yang telah dihafalkan oleh putranya, selain itu sebagai bentuk tanggung jawab lembaga terhadap para wali murid atas kinerjanya selama ini kepada para peserta didik, jadi perlu adanya suatu pelaporan terkait hasil capaian yang telah didapatkan oleh masing-masing siswa. dan pelaporannya dengan menggunakan media social berupa what’s app. dengan demikian para wali*

*santri dapat mengetahui perkembangan para putra-putrinya serta dapat menjadi bahan perbaikan untuk selanjutnya”.*

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz MTs Al-Amiriyyah Blokagung

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung meliputi faktor pendukung dan penghambat yang ada di MTs Al-Amiriyyah Blokagung yang merupakan sebuah kendala yang dapat menghalangi sebuah tujuan. Mengenai factor pendukung yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung dapat diketahui dari hasil pernyataan oleh kepala Madrasah, Bapak Ahmadi, M. Pd. I :

*“Salah satu pendukung yang utama dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah adalah karena adanya sosok pembimbing yang hebat-hebat dan professional di bidang al-Qur’an yang menjadikan peserta didik lebih berkualitas setiap tahunnya, selain karena dibimbing oleh guru yang tepat, para siswi yang masuk pada program tahfidz berada atau bertempat di asrama khusus, untuk putri di asrama Nurul Qur’an sedangkan untuk putra di asrama Maqoman Amin yang masing-masing asrama diasuh oleh pengasuh Bani Syafa’at”.* (21 Maret 2022)

Keterangan yang sama mengenai factor pendukung untuk meningkatkan program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung juga disampaikan oleh salah satu pembimbing sekaligus ketua asrama Nurul Qur’an, Choiratun Niswah, S. Pd :

*“Untuk factor pendukung yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah yaitu yang pertama dibimbing oleg guru atau ustadzah yang tepat maksudnya ahli dan telah berpengalaman di bidang tahfidz karena murid itu*

*foto copy dari gurunya, oleh karena itu untuk menghasilkan out put yang berkualitas dibutuhkan juga guru yang berkualitas, selain itu telah adanya sarana dan prasarana khusus, seperti asrama khusus sehingga dapat memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung peningkatan mutu program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung”.*

Sedangkan factor penghambat yang dapat menghalangi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung yang seperti ungkapan hasil wawancara kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Banyuwangi, Ahmadi, M.Pd.i pada tanggal 20 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

*“Untuk tempat peserta didik putri program tahfidz sudah dikhususkan yaitu di asrama Nurul Qur’an, namun pada tahun kedua setelah asrama dikhususkan terdapat pemeratan dari pihak pesantren akibat covid-19, sehingga menjadikan lingkungan area TPQ yang semula hanya 3 asrama menjadi bertambah banyak, sehingga dapat mengganggu konsentrasi anak-anak serta pergaulan yang kurang bisa dikendalikan, tidak hanya itu, hal yang dapat menghalangi dalam meningkatkan mutu pada program tahfidz ini yakni minimnya ustadzah pendamping, hal tersebut disebabkan oleh banyaknya para santri yang sudah khotam al-Qur’an bil ghoib pulang dari pesantren (boyong), sehingga antara pemasukan dan pengeluaranpun tidak seimbang”.*

Keterangan yang sama terkait factor penghambat strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan pada program tahfidz di Mts Al-Amiriyyah Blokagung juga disampaikan oleh coordinator tahfidz putri MTs Al-Amiriyyah, Ibu Mar’atus Sholehah, S. Pd. I pada tanggal 20 Maret 2022 pukul 09.30 WIB:

*“dibalik factor pendukung pastinya ada hal-hal yang dapat menghalangi atau menghambat dalam mencapai suatu tujuan, seperti dalam meningkatkan mutu Pendidikan pada program*

*tahfidz di MTs AL-Amiriyyah antara lain kurangnya ustadzah pendamping yang mendampingi para siswi ketika di asrama khusus tahfidz, hal ini menyebabkan turunnya mutu atau kualitas para siswi karena tidak imbangnya antara guru dan murid, hal lain yang dapat menghambat dalam meningkatkan mutu Pendidikan pada program tahfidz di MTs ini adalah letak asrama yang berada di kawasan asrama-asrama yang non tahfidz sehingga sedikit banyak mengganggu konsentrasi atau kegiatan-kegiatan asrama lainnya”.*

Makna dari hasil wawancara di atas mengenai factor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah antara lain didampingi serta dibimbing oleh ustadzah yang tepa dan sudah pernah terjun langsung di dunia tahfidzul Qur'an, sehingga mampu menerapkan berbagai strategi atau cara dalam mengkaitaskan para siswi, selain itu telah tersedianya sarana prasaran guna meningkatkan mutu tahfidz seperti asrama khusus tahfidz dengan demikian sangatlah mudah untuk mengatur atau menjalankan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung.

Hasil observasi lapangan mengenai factor pendukung dan penghambat itu sesuai dengan hasil wawancara, dari faktor penghambat mulai dari minimnya ustadzah pendamping sampai dengan lokasi asrama yang berada di kawasan asrama-asrama non tahfidz dan lain sebagainya it sudah signifikan dengan hasil wawancara.

Identifikasi SWOT pada pengelolaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung yaitu sebagai berikut:

## a. Faktor internal

<b>Faktor Internal</b>	<b>Keterangan</b>
Strenghts (S)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dibimbing oleh ustadzah yang ahli dan professional</li> <li>2. Adanya sarana dan prasarana khusus</li> <li>3. Kegiatan yang mendukung kualitas menghafal</li> </ol>
Weakness (W)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak asrama yang kurang mendukung</li> <li>2. Minimnya ustadzah pendamping</li> </ol>

(Sumber: olahan peneliti, 2022)

## b. Faktor eksternal

<b>Faktor Eksternal</b>	<b>Keterangan</b>
Opportunities (O)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat dengan mudah mengetahui metode menghafal secara cepat, tepat dan benar</li> <li>2. Lebih focus dalam menghafal</li> <li>3. Dapat mencapai target yang telah direncanakan</li> </ol>
Threaths (T)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kurangnya konsentrasi para siswi</li> <li>2. kurangnya totalitas ustadzah terhadap anak didiknya</li> </ol>

(Sumber: olahan peneliti, 2022)

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Program Tahfidz di MTs Al-Amiriyyah**

Perencanaan dalam manajemen strategi merupakan langkah pertama dan utama dalam menentukan kualitas atau mutu pada lembaga tersebut yang akan memberikan pengaruh besar untuk jangka waktu yang panjang. Demikian sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Nawawi (2003:149) Singkatnya, manajemen strategis ditentukan sebagai keputusan manajemen (keputusan dasar dan berprinsip) untuk tujuan masa depan yang jauh (disebut visi) sehingga organisasi dapat berinteraksi secara efektif, itu adalah rencana skala besar (rencana strategis) (disebut misi). Untuk menciptakan sesuatu yang berkualitas (rencana operasional untuk produksi barang/jasa dan jasa) yang bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan (yang disebut tujuan strategis) dan berbagai tujuan organisasi (tujuan operasional). Dalam proses perencanaan strategi yang dilaksanakan oleh MTs Al-Amiriyyah yaitu:

- a) Perumusan Visi Misi MTs Al-Amiriyyah Blokagung dengan melibatkan stakeholder internal dan eksternal karena fokus pada pencermatan internal dan eksternal.

Perencanaan strategi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung dimulai dengan kegiatan perumusan visi dan misi dengan berfokus pada pencermatan lingkungan internal dan eksternal. oleh karena itu dalam

perumusan visi misi melibatkan stakeholder internal maupun stakeholder eksternal. Adapun stakeholder internal diantaranya: kepala madrasah, Ka. Tata Usaha, WKM dan tenaga pendidik serta kependidikan. Sedangkan stakeholder eksternal meliputi dewan komite sekolah. Proses perencanaan strategi yang melibatkan stakeholder internal dan stakeholder eksternal madrasah sesuai dengan teori yang diungkapkan Akdon (2017 : 79-80) bahwa dalam kegiatan perumusan strategi terdiri dari perumusan visi, misi dan nilai dengan pencermatan lingkungan internal dan eksternal sebagai pembuatan tujuan yang rasional dengan mempertimbangkan keterbatasan yang dihadapi oleh suatu organisasi dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

b) Perumusan visi dan misi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik

Dalam merumuskan visi dan misi madrasah harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yaitu “Unggul dibidang akademik maupun non akademik dengan dilandasi iman dan taqwa serta berakhlaqul karimah”. Penentuan visi dan misi yang ingin dicapai oleh MTs Al-Amiriyyah Blokagung sesuai dengan teori yang diungkapkan Akdon (2017:80) bahwa dalam perumusan strategi diperlukan adanya penentuan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai sebagai acuan kegiatan organisasi dalam pencapaian tujuan akhir organisasi.

- c) Mencetak siswi haamilul Qur'an, yang menjadi tujuan serta sasaran dari program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah

Menentukan tujuan dan sasaran merupakan langkah awal dalam setiap organisasi terutama lembaga-lembaga yang terstruktur seperti lembaga pendidikan, tidak lain juga dalam manajemen strategic. Sebelum implementasi tentunya disusun terlebih dahulu tujuan serta sasaran yang tepat sehingga dapat digunakan pedoman atau acuan operasional kegiatan-kegiatan organisasi terutama dalam pencapaian tujuan akhir organisasi. seperti yang diungkapkan oleh Akdon (2017 : 79-80) bahwa dalam kegiatan perumusan strategi terdiri dari pembuatan tujuan yang rasional dengan mempertimbangkan keterbatasan yang dihadapi oleh suatu organisasi dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **B. Implementasi Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Program Tahfidz di MTs Al-Amiriyyah**

Implementasi strategi merupakan suatu bentuk tindak lanjut dari perumusan strategi yang akan diwujudkan dalam berbagai bentuk program sekolah yang akan mendorong perkembangan dengan mengalokasikan sumberdaya secara optimal. Sesuai dengan teori Sagala (2013:139) Ditegaskan bahwa penerapan strategi dalam manajemen sekolah memerlukan usaha yang keras untuk mewujudkan tujuan strategis tersebut, yaitu pelaksanaan program sekolah. Dalam implementasi strategi MTs Al-Amiriyyah program tahfidz telah melaksanakan berbagai program yang telah

disusun ke dalam alokasi sumberdaya secara optimal guna mencapai tujuan dan sasaran.

#### 1. Mengadakan Free Bimbingan Online

Sebelum peserta didik masuk pada tahap penyeleksian program tahfidz, seluruh calon peserta didik yang mengambil program tahfidz dibina atau dibimbing terlebih dahulu secara online dengan menggunakan via zoom tanpa dipungut biaya. Dengan adanya free bimbingan online yang masih baru pertama kali dijalankan pada tahun ini, merupakan salah satu pilihan strategi yang diterapkan oleh MTs Al-Amiriyyah Blokagung sebagai salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan yaitu dapat memperbaiki bacaan serta menambah wawasan peserta didik terkait al-Qur'an, serta memudahkan dalam proses penyeleksian. Implementasi pilihan strategi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung sebagai kunci keberhasilan sesuai dengan teori yang diungkapkan Akdon (2017 : 82) bahwa dalam implementasi strategi diperlukan adanya analisis pilihan strategi sebagai kunci keberhasilan.

#### 2. Seleksi dalam menentukan peserta didik program tahfidz yang unggul dan berkualitas

Dalam proses penyeleksian masuk program tahfidz, peserta didik diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan yang telah menjadi kebijakan sebelum masuk program tahfidz diantaranya, telah mempunyai syahadah qiro'ati/ Yanbu'a dan mengikuti beberapa tes meliputi: tes interview, baca Qur'an serta ketepatan dan kecepatan dalam menghafal ayat-ayat al-

Qur'an. Dengan mengikuti berbagai persyaratan yang telah menjadi kebijakan pihak sekolah, MTs Al-Amiriyyah Blokagung menjadikan hal tersebut sebagai suatu pilihan strategi yang sesuai dengan teori implementasi strategi (strategy implementation) yang diungkapkan Akdon (2017 : 80) bahwa formulasi strategi perlu dilanjutkan dengan strategi diantaranya yaitu penetapan tujuan, sasaran, strategi (kebijakan, program, dan kegiatan).

3. Pelaksanaan program dan kegiatan serta target yang diharapkan dalam mewujudkan tujuan serta sasaran organisasi

Implementasi strategic sering disebut dengan penerapan dari strategi yang sudah dirumuskan pada tahap pertama yaitu perumusan strategi ke dalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal. Sedangkan dalam lingkup pendidikan implementasi strategi diwujudkan dengan adanya program-program, berbagai kegiatan serta target-target yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, fasilitas maupun dana. Hal ini sesuai dengan teori Sagala (2013:139) menegaskan bahwa implementasi strategi dalam manajemen sekolah melibatkan upaya besar yang bertujuan mentransformasi tujuan strategi kedalam aksi yaitu penyelenggaraan program sekolah. Betapapun hebatnya suatu strategi, apabila tidak diimplementasikan tentu saja strategi itu tidak akan bermakna bagi pengembangan sekolah.

### **C. Evaluasi Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Program Tahfidz di MTs Al Amiriyyah Blokagung**

Merupakan upaya untuk memantau hasil perencanaan dan implementasi strategis, seperti mengukur kinerja organisasi dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Untuk mengevaluasi strategi yang telah direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz, MTs Al-Amiriyyah Blokagung melaksanakan berbagai evaluasi pada setiap peningkatan dan perkembangan hafalan al-Qur'an serta adanya pelaporan dan pertanggungjawaban dari pihak sekolah baik kepada pihak internal maupun eksternal.

1. Evaluasi di setiap perolehan juz, kelipatan tiga juz dan ceremonial (kelipatan lima juz) sebagai pengukuran dan analisis kinerja MTs Al-Amiriyyah Blokagung

Langkah ketiga dalam manajemen strategi adalah evaluasi yang berfokus pada pengukuran dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif, sebagai upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta tolak ukur dalam capaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan teori David Hunger (2003:19-20) menjelaskan bahwa Fokus utama evaluasi strategis adalah untuk mengukur dan menciptakan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan langkah penting dalam mengkaji dan menilai outcome atau hasil kerja yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai

tujuannya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik serta capaian hasil organisasai, MTs Al-Amiriyyah melaksanakan evaluasi pada setiap perolehan juz, kelipatan tiga dan kelipatan lima juz.

2. Pelaporan serta pertanggungjawaban kepada pihak lain baik internal maupun eksternal serta public

Sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga atas kinerja organisasi, maka diperlukan suatu bentuk pelaporan atas hasil, perolehan atau capaian dari peserta didik pada program yang telah terlaksana kepada pihak yayasan, kepala madrasah, orangtua, serta public. Hal ini sesuai dengan teori Akdon (2017 : 79-80) mengungkapkan bahwa strategi evaluation terdiri dari 2 (dua) kegiatan yaitu: Pengukuran dan analisis kinerja serta pelaporan dan pertanggungjawaban. Sebagaimana yang diungkapkan Akdon (2017 : 86) bahwa dalam proses pelaporan pencapaian hasil kinerja mulai dari level atas, pihak lain (internal dan eksternal), dan juga public sebagai wujud dari akuntabilitas public.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Program Tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Banyuwangi**

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung meliputi faktor pendukung dan penghambat.

## 1. Kekuatan (Strenght)

### a. Dibimbing oleh ustadzah yang ahli dan professional

Yang menjadikan sesuatu itu dapat dikatakan bermutu atau berkualitas tergantung siapa yang memegangya, begitupun dengan program tahfidz, siswi akan berkualitas tidak lain didukung oleh seorang ustadzah yang telah berpengalaman langsung di dunia tahfidzul Qur'an, karena seorang guru akan memberikan dampak besar terhadap kualitas muridnya, oleh karena itu untuk menjadikan bahkan meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah perlu adanya seorang ustadzah pendamping yang tepat.

### b. Adanya Sarana dan Prasarana Pendukung

Dengan adanya sebuah sarana dan prasarana yang dikhususkan untuk siswi tahfidz, seperti asrama khusus dan sarana lainnya mampu meningkatkan kualitas program tahfidz tersendiri, dengan demikian segala yang berkaitan atau berhubungan tahfidz baik dari kegiatan, program maupun pergaulannya dapat terkontrol dan lebih focus dengan tujuan awal.

### c. Kegiatan yang Mendukung kualitas Program Tahfidz

Setelah berdirinya asrama khusus tahfidz bagi siswi MTs Al-Amiriyyah, dengan demikian sangatlah mudah dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi berbagai kegiatan-kegiatan ataupun pembiasaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung.

## 2. Kelemahan (*Weakneses*)

### a. Letak asrama yang kurang mendukung

Salah satu factor yang mempengaruhi kualitas tahfidz yakni terkait lingkungan, asrama yang ditempati saat sekarang oleh siswi MTs Al-Amiriyyah tahfidz berada di tengah-tengah asrama yang non tahfidz sehingga sedikit banyak bisa mengganggu konsentrasi mereka ketika dalam menghafal al-Qur'an.

### b. Minimnya ustadzah pendamping

Kebanyakan dari santri yang telah khotam al-Qur'an bil ghoib 30 juz dalam jangka pendek mereka pulang dari pesantren sehingga antara pemasukan yang setiap tahunnya bertambah tidak seimbang dengan santri yang telah khotam al-Qur'an setiap tahunnya, karena kriteria untuk menjadi ustadzah pendamping tahfidz salah satunya adalah telah mengkhotamkan al-Qur'an, hal tersebut yang menyebabkan kurangnya sumber daya manusia.

Langkah selanjutnya yang dimiliki oleh oleh program tahfidz dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi peluang dan ancaman dengan penjabaran sebagai berikut:

## 1. Peluang (*Opportunity*)

- a. Dapat dengan mudah mengetahui metode menghafal secara cepat, tepat dan benar

Dengan mengikuti program tahfidz yang mana di dampingi oleh ustadzah khusus yang ahli maka dengan demikian para siswi mampu menghafal dengan mudah, tepat dan benar karena sudah mengetahui kiat-kiat atau metode yang baik dalam menghafal al-Qur'an.

b. Lebih focus dalam menghafal

Karena program tahfidz memiliki kegiatan yang khusus sekaligus tempat yang khusus pula, dengan demikian dapat memberikan pengaruh besar terhadap kualitas menghafal mereka, seperti lebih mendukung konsentrasi dalam menghafal.

c. Dapat mencapai target yang telah direncanakan

Suatu perencanaan bagi santri tahfidz tidaklah hal yang asing lagi, bahkan mayoritas dari mereka biasanya telah membuat planning untuk berapa tahun ke depan bahkan target khotam, dengan didukung lingkungan serta program-program yang baik maka dapat dipastikan apa yang menjadi keinginan atau target individu maupun lembaga dapat tercapai.

## 2. Ancaman (*Treaths*)

a. Menurunkan tingkat konsentrasi

Dengan letak asrama khusus tahfidz yang mana berada di kawasan berbagai asrama khusus non tahfidz, secara tidak langsung dapat mengganggu mereka dalam menghafal, sedangkan ketika dalam

proses menghafal butuh waktu serta keadaan yang tenang sehingga otakpun akan bekerja secara maksimal.

b. Kurangnya totalitas ustadzah pendamping kepada anak didiknya

Karena tidak seimbangnya pemasukan dan pengeluaran antara santri pra tahfidz dengan santri pasca tahfidz, hal ini menyebabkan setiap ustadzah membimbing lebih dari takaran pas, sehingga menurunkan totalitas ustadzah dalam membimbing para siswi tahfidz.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Perencanaan Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Program Tahfidz

Perencanaan dalam manajemen strategi merupakan langkah pertama dan utama dalam menentukan kualitas atau mutu pada lembaga tersebut yang akan memberikan pengaruh besar untuk jangka waktu yang panjang. Sebagai upaya MTs Al-Amiriyyah Blokagung dalam merencanakan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz terdapat beberapa tahap, diantaranya: a) Perumusan Visi Misi MTs Al-Amiriyyah Blokagung dengan melibatkan stakeholder internal dan eksternal karena fokus pada pencermatan internal dan eksternal. b) Perumusan visi dan misi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam merumuskan visi dan misi madrasah harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yaitu “Unggul dibidang akademik maupun non akademik dengan dilandasi iman dan taqwa serta berakhlaqul karimah”.

##### 2. Implementasi Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Program Tahfidz MTs Al-Amiriyyah Blokagung

Implementasi strategi merupakan suatu bentuk tindak lanjut dari perumusan strategi yang akan diwujudkan dalam berbagai bentuk program sekolah yang akan mendorong perkembangan dengan mengalokasikan

sumberdaya secara optimal. Dalam mengimplementasikan strategi yang telah direncanakan sebelumnya MTs Al-Amiriyyah melaksanakan beberapa proses atau tahapan sebagai upaya mencapai tujuan dari madrasah yaitu meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz : a) adanya free bimbingan online. Dengan adanya free bimbingan online yang masih baru pertama kali dijalankan pada tahun ini, merupakan salah satu pilihan strategi yang diterapkan oleh MTs Al-Amiriyyah Blokagung sebagai salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan yaitu dapat memperbaiki bacaan serta menambah wawasan peserta didik terkait al-Qur'an, serta memudahkan dalam proses penyeleksian. b) Seleksi dalam menentukan peserta didik program tahfidz yang unggul dan berkualitas. Dalam proses penyeleksian masuk program tahfidz, peserta didik diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan yang telah menjadi kebijakan sebelum masuk program tahfidz diantaranya, telah mempunyai syahadah qiro'ati/ Yanbu'a dan mengikuti beberapa tes meliputi: tes interview, baca Qur'an serta ketepatan dan kecepatan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

### 3. Evaluasi Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Program Tahfidz MTs Al-Amiriyyah

Merupakan usaha untuk memonitor hasil dari perencanaan dan penerapan strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Untuk mengevaluasi strategi yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam meningkatkan mutu

pendidikan pada program tahfidz, MTs Al-Amiriyyah Blokagung melaksanakan berbagai cara dan langkah: a) Evaluasi di setiap perolehan juz, kelipatan tiga juz dan ceremonial (kelipatan lima juz) sebagai pengukuran dan analisis kinerja MTs Al-Amiriyyah Blokagung. b) Pelaporan serta pertanggungjawaban kepada pihak lain baik internal maupun eksternal serta public.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Program Tahfidz MTs Al-Amiriyyah Blokagung

Kekuatan/*strenght* yakni (a) Dibimbing oleh ustadzah yang ahli dan professional (b) Adanya Sarana dan Prasarana Pendukung (c) Kegiatan yang Mendukung kualitas Program Tahfidz; Kelemahan/*weakneses* (a) Letak asrama yang kurang mendukung (b) Minimnya ustadzah pendamping. Peluang/*opportunity* yakni (a) Dapat dengan mudah mengetahui metode menghafal secara cepat, tepat dan benar (b) Lebih focus dalam menghafal (c) Dapat mencapai target yang telah direncanakan; Ancaman/*treaths* yakni (a) menurunkan tingkat konsentrasi (b) Kurangnya totalitas ustadzah pendamping kepada anak didiknya.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teori**

- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi memberikan kontribusi dan pengaruh penting pada peningkatan mutu pendidikan pada program tahfidz
- c. Penelitian ini juga ditunjukkan bahwa sebuah strategi tidak hanya berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada program tahfidz, namun juga sebagai pendorong atau bagian dalam meningkatkan kuantitas peserta didik yang berminat untuk bergabung dalam program tahfidz

### **2. Implikasi Kebijakan**

- a. Bagi Kepala MTs Al-Amiriyyah, penelitian ini sebagai acuan agar lebih mampu mendorong pihak lain yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz, baik stakeholder internal maupun stakeholder eksternal sehingga tujuan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz tercapai. Karena pada dasarnya semua hal membutuhkan strategi atau taktik sebagai jembatan atau jalan pintas dalam mencapai tujuan masing-masing 80.
- b. Bagi madrasah lain, menjadi referensi dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi strategi yang dapat memberi dampak besar dalam peningkatan mutu pendidikan pada program tahfidz.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai peluang bagi kajian penelitian selanjutnya. keterbatasan penelitian ini antara lain adalah keterbatasan pada jangka waktu pengamatan yang singkat sehingga hal tersebut memberikan kontribusi yang rendah terhadap hasil dari penelitian ini yang mana pada penelitian ini peneliti hanya mampu menyajikan penelitian hanya pada tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi strategi serta faktor pendukung dan penghambat pada saat peserta didik berada di luar lingkungan sekolah saja belum pada faktor pendukung dan penghambat pada saat berada di lingkungan sekolah.

### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat dipertimbangkan kepada pengelola madrasah dan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan kepala madrasah sebagai supervisor dapat menjadi patokan atau rujukan dalam menjalankan strategi meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz MTs Al-Amiriyah Blokagung.
2. Diharapkan stakeholder internal maupun stakeholder eksternal MTs Al-Amiriyah dapat dengan baik bekerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz dengan menjalankan berbagai perumusan, pelaksanaan serta evaluasi strategi yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Bagi peserta didik untuk lebih memperhatikan serta melaksanakan berbagai program yang merupakan bagian dari strategi sekolah yang telah ditetapkan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz, dengan demikian adanya saling berkesinambungan dan umpan balik antar pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, *Strategic Management For Education Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Al-Qur'an Al-Quddus Bi Rosmul Ustmani dan Terjemahnya. Kudus: CV. Mubarokatan Thooyibah.
- Arbangi, dan Dakir dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: KENCANA, 2016.
- Arcaro, Jerome S, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka
- Chairani, Lisy M.A. Subandi, *Psikologi santri Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Irani, Ulfah & Murniati, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA N 10 Fajar Harapan*, Jurnal Administrasi Pendidikan (Vol. 4, No. 1, November 2014).
- J. David Hunger & Thomas L, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003.
- Lisy Chairani M.A. Subandi, *Psikologi santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Mulyadi, *Sistem Manajemen Strategi Berbasis Balanced Scorecard*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2005.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Indonesia; Pustaka Progressif, 1997.
- Mutohar, Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Reksohadiprodo, Sukanto, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Solihin, Ismail, *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2014.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sutikno, Tri Atmadji, *Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu*, *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, (Vo. 36, No. 1, tahun 2013).
- Suyadi Prawirosentono dan Dewi Primasari, *Manajemen Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Wahyudi, Agustinus Sri, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik*, Jogjakarta: Binarupa Aksara, 1996.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



## SURAT KETERANGAN OBSERVASI

NOMOR: 31.1/ 92 /MTsA/E.05/ IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyah kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa yang beridentitas di bawah ini:

N a m a : DEWI ROIKHANATUZ ZAHROH  
Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 04 Agustus 1999  
NIM : 18111110005  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Angkatan : 2018

Benar-benar telah mengadakan Penelitian di lembaga kami dalam rangka penyelesaian tugas Skripsi dengan Judul "**Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Program Tahfidz MTs Al Amiriyah Blokgung**" pada tanggal **20 - 28 Maret 2022**.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk sedapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokgung, 04 April 2022

Kepala Madrasah





**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**IAIDA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**TERAKREDITASI**  
**BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

Alamat : Pont. Pes. Darussalam Blokagung 92/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085259405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/274.14/FTK.IAIDA/C.3/III/2022

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

**MTs Al- Amiriyyah**

**Blokagung, Banyuwangi**

Di - Tempat

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **DEWI ROIKHANATUZ ZAHROH**  
TTL : **Banyuwangi, 04 Agustus 1999**  
NIM : **18111110005**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**  
Alamat : **Dusun Krajan RT 02 RW 07 Desa Tamanagung Kec. Cluring**  
HP :  
Dosen Pembimbing : **Dr. H. Moh. Imam Khaudli, S.Pd.I., M.Si.**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

**“Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi”**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*



Blokagung, 01 April 2022

**Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.**  
NIPY. 3150801058001

NIM	18111110005	
NAMA	DEWI ROIKHANATUZ ZAHROH	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20212	
JUDUL	STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS AL-AMIRIYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	16 Juni 2022	16 Juni 2022	Revisi Skripsi Bab I Sampai Bab VI	Revisi Skripsi Bab I Sampai Bab VI
2	20212	07 April 2022	20 April 2022	Bab I – III	Bab I – III
3	20212	03 Maret 2022	07 April 2022	Konsultasi Terkait Instrumen Wawancara	Konsultasi Terkait Instrumen Wawancara
4	20212	29 Desember 2021	07 Juni 2022	Konsultasi Terkait Judul Penelitian	Konsultasi Terkait Judul Penelitian
5	20212	08 Desember 2021	08 Desember 2021	Pengajuan Proposal Skripsi	Pengajuan Proposal Skripsi
6	20212	07 Desember 2021	08 Desember 2021	Konteks Penelitian – Analisis Data	Konteks Penelitian – Analisis Data



## Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 20%

Date: Sabtu, Juni 11, 2022

Statistics: 2855 words Plagiarized / 14281 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

---

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan antara satu sama lain, dan pastinya mempunyai tujuan hidup masing-masing. Untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya, maka dibutuhkan sebuah cara dan proses yang harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Adapun cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut dapat disebut dengan strategi. Dan penyusunan cara-cara tersebut dapat dikatakan dengan manajemen strategi.

Manajemen strategi dalam dunia pendidikan sangatlah penting karena dengan manajemen strategi tujuan pendidikan dapat tercapai. Melihat fenomena yang terjadi di dunia pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan, banyak sekolah bersaing dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolahnya guna memperoleh prestasi yang baik dan melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas yang nantinya dapat ikut serta dalam membangun kehidupan bangsa Indonesia.

Dalam menyusun sebuah strategi tentunya harus memperhatikan faktor-faktor yang mendukung tercapainya suatu tujuan. Meneliti dan mengamati serta menemukan solusi dari permasalahan yang dialami saat menjalankan strategi sangatlah penting, maka dibutuhkan manajemen strategi agar strategi yang dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan yang ada sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan.

Dengan mengikuti proses fase manajemen strategis, sekolah dapat menimbang dan melacak keputusan dan memilih strategi yang tepat untuk mengatasi perkembangan dan perubahan situasi pendidikan. (Ulfah dan Murniaty, 2014:59-60). Menjalankan serta mengendalikan strategi sesuai dengan rencana, akan membawa dampak positif pada jangka panjang, yang nantinya dapat membantu mencapai tujuan sesuai perkembangan zaman.

## DRAF WAWANCARA

### Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Program Tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung

#### A. Perencanaan Strategi di MTs Al-Amiriyyah

1. Apa pendapat anda tentang sebuah perencanaan?
2. Seberapa penting perencanaan dalam sebuah organisasi?
3. Siapa sajakan yang terlibat dalam merencanakan strategi dalam meningkatkan mutu tahfidz di MTs Al-Amiriyyah?
4. Hal apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam membuat suatu strategi?

#### B. Implementasi Strategi pada Program Tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung

1. Apa pendapat anda mengenai implementasi strategi?
2. Bagaimana konsep dalam mengimplementasi strategi program tahfidz guna meningkatkan mutu pendidikan MTs Al-Amiriyyah Blokagung?
3. Apa saja program atau hal-hal yang dilakukan MTs Al-Amiriyyah untuk meningkatkan mutu Tahfidz sebagai bentuk wujud dalam implementasi strategi ?
4. Siapa saja yang terlibat dalam implementasi strategi sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz MTs Al-Amiriyyah?

C. Evaluasi Strategi pada Program Tahfidz MTs Al-Amiriyyah Blokagung

1. Apa pendapat anda mengenai evaluasi yang merupakan bagian dari strategi?
2. Seberapa besar pengaruh evaluasi dalam strategi program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung?
3. Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi strategi pada program tahfidz di MTs Al-Amiriyyah Blokagung?
4. Kapan saja pelaksanaan evaluasi strategi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz MTs Al-Amiriyyah Blokagung?

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan pada Program Tahfidz MTs Al-Amiriyyah Blokagung

1. Apa saja faktor yang mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz MTs Al-Amiriyyah Blokagung?
2. Apa saja faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz MTs Al-Amiriyyah Blokagung?
3. Siapa saja yang terlibat dalam menjalani berbagai peluang dan ancaman dalam meningkatkan mutu pendidikan pada program tahfidz MTs Al-Amiriyyah Blokagung?

## BIODATA PENULIS



Nama : Dewi Roikhanatuz Zahroh  
TTL : Banyuwangi, 04 Agustus 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Tamanagung, Cluring Banyuwangi

### **Riwayat Pendidikan**

1. TK. Khodijah 161 Tamanagung (2005-2006)
2. MI. Miftahul Ulum III Tamanagung (2006-2011)
3. SMP Negeri 1 Cluring (2011-2014)
4. MA Al-Amiriyah Blokagung (2014-2017)
5. IAI Darussalam (2018-sekarang)
6. PP. Darussalam Putri Utara (2014-sekarang)